

**ANALISIS ISI EDUKASI AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM
SIARAN MUTIARA INSANI DI RADIO LA NUHRAHA
PALEMBANG**



**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH:
Siswanti
NIM 13530061**

PROGRAM STUDI JURNALISTIK

**FAKULTAS I DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Siswanti
 NIM : 13530061
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
 Judul Skripsi : Analisis Isi Edukasi Agama Islam dalam Program Siaran Mutiara Insani di Radio La Nugraha

Telah dimunaqosahkan dalam Sidang Terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2017
 Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Jurnalistik.

Palembang, Juli 2019

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Kusnadi, M.A.

NIP. 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

Ketua

Drs. H. Amrullah Cik Sohar, M.Pd.I
 NIP. 19530923 198003 1 002

Sekretaris

Muzaiyanah
 NIP. 197604162007012012

Penguji I

Drs. H. Musrin HM
 NIP. 150227901

Penguji II

Hidayat, HT. S. Ag. M. Hum
 NIP. 197001161996031002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangn di bawah ini:

Nama : Siswanti
NIM : 13530061
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Jurnalistik
Judul Skripsi : Analisis Isi Edukasi Agama Islam Dalam Program
Siaran Mutiara Insani di Radio La Nugraha.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah dijukan untuk mendapatkan gelar akademis baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenr-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas maka saya bersedia menerimaa sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengjuan skripsi ini.

Palembang, November 2017

Yang Membuat Pernyataan



Siswanti

13530061

MOTTO & PERSEMBAHAN

"setiap kamu merasa berakhir, berpikirlah bahwa akhir
bukan **dirimu yang menentukan**"

(Siswanti)

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Dengan ini saya persembahkan skripsi saya untuk kedua orang tuaku yaitu ayahandaTugino dan Ibundaku Kasinem,berkat dukungan dari kalian aku bisa menyelesaikan nperkuliahan yang selalu memberi dukungan,semangat,nasehat dan selalu mendoakan yang terbaik untuk diri ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tak lupa shalawat beriring salam senentiasa tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “**Analisis Isi Dalam Program Siaran Mutiara Insani di Radio La Nugraha**”, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Bukan hal yang mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari banyak menemukan kesulitan-kesulitan namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu.

Terima kasih atas bimbingan, bantuan dan Do'a yang diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik dari apa yang dilakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih bnyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis berharap dan menerima segala kritik serta saran yang bersifat membangun.

Demikian yang dapat penulis ucapkan, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap banyak pihak terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, Desember 2018

Penulis,

Siswanti

13530061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAPRAR ISI	vii
DAPRAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai	24
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	24
C. Komunikasi Massa	32
D. Media Massa	33
E. Jenis-Jenis Media Massa.....	38
F. Radio	39
G. Peran Radio	43
H. Program Siaran Radio.....	45
J. Produksi Program Radio	47
K. Analisis Isi	48
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah PT.Radio La Nugraha	51
B. Visi dan Misi PT.Radio La Nugraha	52
C. Struktur Organisasi PT.Radio La Nugraha	53
D. Tugas dan Wewenang.....	55
E. Program Acara Radio La Nugraha	60

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Program Mutiara Insani di Radio La Nugraha Palembang..... 65
- B. Jumlah Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Program Mutiara Insani di Radio La Nugraha 125

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 127
- B. Saran 128

DAPTA R PUSTAKA.....**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. Program Acara Radio La Nugraha Pada Hari Minggu.....	60
2. Program Acara Radio La Nugraha Pada Hari Minggu.....	62
3. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada pembahasan ke-1	69
4. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-2.....	70
5. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-3.....	75
6. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-4.....	76
7. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-5.....	77
8. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-6.....	80
9. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-7.....	82
10. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-8.....	83
11. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-9.....	86
12. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-10.....	87
13. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-11	90
14. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-12.....	91
15. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-13.....	93
16. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-14.....	94
17. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-15.....	95
18. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-16.....	96
19. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-17	100
20. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-18.....	102
21. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-19.....	103
22. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-20.....	104
23. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-21	104
24. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-22.....	105
25. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-23.....	107
26. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-24.....	108
27. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-25.....	108
28. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-26.....	109
29. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-27	110
30. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-28.....	111
31. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-29.....	112
32. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-30.....	113
33. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-31	114
34. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-32.....	116
35. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-33.....	117
36. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-34.....	118
37. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-35.....	119
38. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-36.....	120
39. Dominasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	12

ABSTRAK

Program siaran Mutiara Insani adalah program siaran berisi tanya jawab, yang pertanyaannya dikirim melalui email maupun sms, disiarkan oleh Radio La Nugraha Palembang. Program tersebut membahas mengenai seputar ajaran agama Islam, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam, yang secara garis besar meliputi *akidah, syariah, dan akhlak*. bagi masyarakat. Penelitian ini adalah membahas teks media yang membahas tentang isi media dengan menggunakan analisis isi kualitatif. Penelitian ini dengan judul “Analisis IsiEdukasi Dalam Program Mutiara Insani di Radio La Nugraha Palembang”, dengan pokok permasalahan dirumuskan dalam dua rumusan, pertama Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam dalam program Mutiara Insani edisi Juli 2016 di Radio La Nugraha Palembang?, dan kedua Apa saja isi nilai-nilai Pendidikan Islam yang dominan dalam program Mutiara Insani edisi Juli 2016 di Radio La Nugraha?, penelitian ini menggunakan data kualitatif yang bersumber dari data primer, yaitu materi yang berkaitan dengan program siaran mutiara insani yang di teliti berupa rekaman. Data sekunder, data pendukung yang diperoleh dari buku yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulias adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung ketempat penelitian. Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), subyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang teliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada respon (*informan*) dan jawaban-jawaban akan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap isi rekaman siaran mutiara insani di Radio La Nugraha. Edisi juli 2018 terdapat 36 pertanyaan dan 36 jawaban, ditemukan 6 pertanyaan sekaligus jawaban yang termasuk nilai akidah, kemudian 23 nilai syariah dan 7 nilai akhlak. Isi rekaman tersebut mengandung nilai pendidikan Islam *akidah, syariah* dan *akhlak*. Nilai pendidikan Islam yang mendominasi pada siaran program mutiara Insani di radio La Nugraha adalah, Nilai pendidikan islam *syariah, aqidah, dan akhlak*.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Islam, Akidah, Syariah, Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa berlepas diri dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan itu sendiri (menjadi pendidik atau peserta didik). Dengan kata lain manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.¹ Inilah menjadi titik beda antara pemberian akal kepada manusia dan pemberian akal kepada binatang atau makhluk yang lainnya. Struktur antropologisnya yang terbuka pada lingkungan memungkinkan terjadinya intervensi entah sadar atau tidak yang berasal dari luar dirinya kemudian menjadikan manusia itu berpendidikan dan berpengatahuan.²

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.³ Pendidikan berasal dari kata “Didik” lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi kata “Mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan, dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam pengertian yang agak

¹ Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 90

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 45

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 1

luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁴

Rasulullah SAW bersabda:

١٧١٢-حديث عبد الله بن عمرو بن الماص. قال: سمعت رسول الله ص الله عليه وسلم يقول: ((ان الله لا يقبض العلم انتزاعا، ينتزعه من العباد. ولكن يقبض العلم بقبض العلماء. عتي اذا لم يبق عالما، اتخذ الناس رواسيها لا، فسئلوا، فاقتوا بغير علم، فضلوا واطلوا)).

Artinya: 1712. Abdullah bin Amr bin Al-Ash r.a: “Aku telah mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: ‘sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu lansung dari hati hamba, tetapi tercabutnya ilmu dengan matinya ulama, sehingga bila tidak ada orang alim, lalu orang-orang mengakat pemimpin bodoh agama, kemudian jika ditanya agama, lalu menjawab tanpa ilmu, sehingga mereka sesat dan menyesatkan. (Bukhori, Muslim).⁵

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia sekaligus umat nabi Muhammad SAW, di perintahkan untuk menjadi orang-orang yang berilmu, artinya orang-orang yang mengenyam pendidikan, orang yang belajar, orang yang mendengarkan pembelajaran, ataupun orang yang mencintai pendidikan dan tidak boleh menjadi orang yang selain itu karna akan menimbulkan mudarat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan, semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan

⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.10.

⁵ Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits Shahih Bukhori Muslim* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset). Hlm. 953

tetapi dibalik itu semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula⁶.

Manusia adalah makhluk yang dipimpin oleh akal yang menurut kodratnya suka berbuat baik, suka damai, jauh dari permusuhan, penuh dengan kesukaan mementingkan orang lain, selalu berpikir bertindak dengan logika dan intelegnya.⁷ Pendidikan merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang untuk menjadi manusia yang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama akan membentuk karakter *Akhlakul Karimah* sehingga mereka mampu memfilter mana yang baik dan mana yang tidak baik.⁸ Agama islam yang ajarannya berorientasi pada kesejahteraan duniawi dan ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan taqwa hanya kepada Allah SWT sebagai landasan hidup manusia. Untuk mencapai iman dan ketaqwaan, salah satu caranya yaitu dengan membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat melalui pendidikan agama islam yang teratur, berdaya guna, dan berhasil guna. Agar memperoleh masyarakat yang kualitas secara agamanya baik, tentu pendidikan agama islam harus baik juga. Karna islam meransang para pemeluknya agar mau mempergunakan akal serta mendorong pemakaian intelek.⁹

⁶Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*(Pustaka Felicha, 2013), hlm. 1

⁷Abdul Majid dkk, *Al-Islam 1*, (Yogyakarta: Pusat Dokumentasi dan Kajian Al-Islam kemuhammadiyah (PDKIM) Universitas Muhammadiyah Malang, 1991), hlm. 3

⁸ Hasan Langgulug *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1999), hlm. 3

⁹ Khurshid Ahmad dkk, *Islam : Sifat, Prinsip Dasar Jalan Menuju Kebenaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 28

Pada era modern seperti saat ini, pendidikan agama Islam berhadapan dengan kemajuan perkembangan teknologi. Untuk tetap mempertahankan eksistensi pendidikan agama Islam, salah satunya yaitu dengan mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Maka dengan demikian masyarakat era modernisasi tetap menempatkan segala urusannya berlandaskan aturan agama yang sesuai dengan syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an dan Hadits.

Di era modern ini, pendidikan tak terkecuali pendidikan agama Islam seharusnya diarahkan kepada kemampuan bersaing (berkompetisi), sebab di era global akan muncul era kompetisi. Pendidikan Islam di era ini harus menggunakan langkah-langkah kompetitif untuk bisa terus eksis. Memiliki suatu media massa yang memadai adalah suatu keharusan untuk kemajuan pendidikan agama Islam dimasyarakat, sehingga umat Islam tidak hanya menjadi konsumen bagi non muslim. Artinya pendidikan Islam sekarang ini juga harus dikemas melalui terapan media massa. Dengan menggunakan media massa, maka terjadi proses komunikasi massa akan memiliki efek sosial yang lebih luas.

Menggunakan media massa sebagai alat untuk menyebarkan ilmu pendidikan Islam akan membantu masyarakat untuk menjawab masalah perihal keagamaan yang sangat lekat dengan diri manusia sebagai hamba Allah SWT. Tak dapat dipungkiri masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, namun mereka tidak memahami landasan dasar agamanya, baik landasan berdasarkan Al-Qur'an maupun Hadits. Sehingga kebanyakan masyarakat bertindak jauh dari norma dan aturan agama Islam. Menyampaikan nilai-

nilai pendidikan agama Islam melalui media massa akan sangat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai ajaran dan aturan agama Islam.

Diantara media komunikasi massa yang cukup berhasil menarik perhatian orang adalah radio. Meskipun radio tidak memiliki kecanggihan seperti media massa lainnya. Namun radio memiliki peranan yang sangat signifikan sebagai sarana komunikasi yang mempunyai pengaruh luas. Sebagai media elektronik non visual radio memiliki peranan besar sebagai sarana pendidikan serta agen perubahan sosial. Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia tanpa adanya komunikasi maka kehidupan tidak akan pernah lebih baik. Komunikasi memberikan pengaruh terhadap perkembangan zaman komunikasi memiliki jenisnya dan sekarang ini media massa sebagai sarana untuk melakukan proses komunikasi dan tercakup dalam segala aspek kehidupan.¹⁰ Media radio merupakan jenis dari media massa yang menggunakan pendengaran dan dalam program terdapat beberapa jenis.

Media radio merupakan media siaran, yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Program radio telah lama digunakan sebagai siaran pembelajaran. Karna pada dasarnya radio merupakan media audio yang dapat dengan dinamis mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dengan demikian radio memiliki potensi dan pengaruh yang kuat dalam penyebaran informasi yang berkaitan dengan studi ke-Islaman hal ini relevan dengan fungsi radio sebagai media komunikasi massa. Fungsi media massa menurut Sudarman (2008:7, dalam

¹⁰ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 54.

Pratyaksa, 2013:3) antara lain menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*), memberikan respon sosial (*to social responsibility*), penghubung (*to linkage*).¹¹

Kelebihan media radio yaitu, memiliki jangkauan yang sangat luas dan identik dengan indra pendengaran yang memiliki pengaruh kuat terhadap perasaan pendengarnya. Sehingga seolah-olah pendengar ikut terlibat dalam dialog program yang sudah dikemas untuk menyampaikan informasi atau materi. Radio juga bersifat audiktif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indera. Karnanya tidak menuntut khalayak untuk memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengar.

Sangat sederhana sekali untuk dapat menikmati sajian radio. Bahkan penduduk yang buta huruf juga dapat efektif dan efisien dalam menangkap apa yang menjadi pembahasan dalam program radio. Dengan kelebihan tersebut radio mampu menjadi fasilitator yang cukup handal digunakan untuk sarana dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat muslim. Banyak negara berkembang, United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) melakukan eksperimen mengenai pemanfaatan media radio untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kesimpulannya, radio merupakan sarana yang bagus untuk program pendidikan masyarakat serta perubahan

¹¹ Putri Ayu Hidayatullah Rafiqoh, *Jurnal Komunikasi Sistem dan Aktor: fungsi media massa merubah gaya hidup masyarakat*, 2015-8-4, Putriayuhr.blogspot.com. diakses pada 17 Februari 2018.

sosial.¹²Radio memiliki kemampuan untuk menarik perhatian masyarakat saat ini yang cenderung begitu dinamis dan serba instan, karna sifat radio yang praktis maka memudahkan pendengarnya untuk dibawa kemana saja. Oleh sebab itu masyarakat dapat memperoleh informasi dimanapun dan kapanpun ia berada.

Salah satu radio swasta di Sumatra Selatan yang juga menyiarkan program keagamaan yaitu radio La Nugraha 105 FM. Merupakan sebuah PT Radio La Nugraha Swara Indah yang resmi pada tanggal 9 Agustus 1989 berdasarkan surat edaran dari menteri penerangan pada waktu itu Nara Radio La Novia Swara yang kemudian diubah menjadi La Nugraha pada jalur FM pada frekuensi 105. Dalam proses penyiarannya radio La Nugraha memberikan informasi dan hiburan ke pendengar, yang siarannya dimulai pada pukul 4:00 WIB sampai 24:00 WIB setiap hari. Selain program hiburan Radio La Nugraha juga menyiarkan program keagamaan yaitu program “Mutiaras Insani” yang berisi tentang tanya jawab masalah agama.

Program Mutiaras Insani disiarkan setiap hari senin dan kamis, membahas mengenai seputar agama dengan sistem tanya jawab. Para pendengar program Mutiaras Insani dapat mengirimkan langsung pertanyaan seputar agama Islam yang dikirimkan ke email atau kontak resmi radio La Nugraha. Pertanyaan yang dikirim tersebut akan dibacakan dan dijawab langsung saat itu juga oleh ustadz yang mengisi

¹² Antonio Darmanto, *teknik penulisan naskah Radio*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1998), Cet Ke-1, hlm.8.

program tersebut. Adapun yang menjadi narasumber program tersebut adalah ustadz Taufiq Hasnuri dan Ustadz Habib Alwi Assegap.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti program Mutiara Insani di Radio La Nugraha Palembang. Karena dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dapat disampaikan melalui lembaga-lembaga seperti majlis taklim, pondok pesantren, madrasah, dll. tetapi bisa juga melalui media komunikasi (televisi, cetak, radio) salah satunya seperti yang ada pada program Mutiara Insani Radio La Nugraha Palembang. Untuk itulah cukup beralasan untuk dilakukan penelitian tentang **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Seberapa antusias masyarakat Palembang dalam mendengarkan Program Siaran Mutiara Insani Radio La Nugraha Palembang.
2. Sebagian dari masyarakat tidak mengetahui adanya Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan Islam yang terkandung dalam Program Mutiara Insani Radio La Nugraha Palembang.
4. Kurangnya media dalam masyarakat untuk memahami Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung pada Program Mutiara Insani di Radio La Nugraha Palembang.

5. Kurangnya akses serta minat masyarakat untuk mendengarkan Program Mutiara Insani Radio La Nugraha Palembang.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah pembahasan dalam penelitian ini, agar penelitian ini mengarah pada sasaran secara efektif maka penulis melakukan penelitian pada program Mutiara Insani di Radio La Nugraha dengan dibatasi: yaitu nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam program siaran Mutiara Insani Radio La Nugraha serta bagian-bagiannya dan pertanyaan apa saja yang mendominasi pada saat acara berlangsung. Penulis melakukan penelitian ini pada Juli 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja Isi nilai-nilai Edukasi Agama Islam dalam program Mutiara Insani edisi Juli 2016 di Radio La Nugraha Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini:

- a. Mengetahui Isi Edukasi Agama Islam yang disiarkan pada program mutiara insani di Radio La Nugraha Palembang edisi Juli 2016.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah, agar dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat muslim secara luas dan terutama bagi penulis sendiri khususnya. Secara rinci, kegunaan penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, serta dapat menjadi panduan dan gambaran bagi penulis dan pendengar dalam hal menyikapi program-program yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di media elektronik serta sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang radio sebagai media pendidikan agama Islam terhadap siaran program Mutiara Insani di radio La Nugraha Palembang.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sajian tentang hasil penelitian terdahulu, baik berupa skripsi maupun laporan penelitian umum yang telah dibahas oleh peneliti terdahulu. Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengetahui apakah sudah ada atau belum mahasiswa atau masyarakat umum yang membahas persoalan yang penulis

rencanakan. Ternyata setelah diadakan pemeriksaan terhadap perpustakaan fakultas dan perpustakaan institut maka diketahui belum ada yang membahas atau meneliti judul dan permasalahan dan permasalahan yang penulis bahas. Namun dari segi tema tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam aspek lain sudah ada hasil penelitian terdahulu yang berupa skripsi, sebagaimana yang penulis paparkan dibawah ini:

Dalam skripsi Ulfa Ulufia, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Keagamaan (Spritual Sharing di Radio Ramoko 105, 8 FM)*”. Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah (*value reserch*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ditempat penelitian dengan cara mengamati dan menganalisis data isi berita, serta terhadap literatur yang dianggap memenuhi syarat penelitian. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam program siaran keagamaan “Spritual Sharing” isi dakwah dalam program tersebut mengandung tiga kategori ajaran Islam yaitu: Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Persamaan penelitian tersebut dengan penulis adalah meneliti tentang program siaran keagamaan di media radio, sementara itu perbedaannya penulis memfokuskan fungsi radio sebagai media yang menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam.¹³

Kemudian M.Yanuar Ano seputra dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai pendidikan islam dalam pemikiran Syekh Abdus Shomad Al-Palimbani* menyatakan

¹³ Ulfa Ulufia, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Program Siaran Keagamaan (Spritual Sharing di Radio Ramoko105, 8 FM)*, <http://ejournal.uinjakarta.id/indexx.php/komunika/index>, Di akses tanggal 24 Februari 2018.

bahwa sudah ada yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam namun dalam objek penelitian yang berbeda. Begitupun dengan pembahasan mengenai Syekh Abdus Shomad Al-Palimbani. Ditunjang oleh buku-buku skunder karya peneliti-peneliti lain yang meneliti tentang Syekh Abdus Shomad Al-Palimbani.¹⁴

Kemudian Ahmad Sufyandi menyatakan dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai dakwah dalam penyiaran di radio komunitas seroja temaggun* menyatakan bahwa media radio dengan berbagai programnya yang bernuansa religius merupakan salah satu sarana yang efektif dalam penyampaian dakwah Islam hal ini cukup membawa pengaruh terhadap masyarakat luas karna radio merupakan media yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan.¹⁵

Dari beberapa penelitian diatas, penelitian yang mengangkat tema nilai-nilai pendidikan Islam menunjukkan kesamaan dalam hal untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam dan perbedaan dari segi subyek dan fokus kajiannya. Radio La Nugraha Palembang sebagai subyek sejauh penelusuran penulis belum pernah diteliti khususnya yang berkaitan dengan penyiaran islam. Sedangkan fokus kajiannya mengarah pada program khususnya program “Mutiara Insani” yang diadakan oleh Radio La Nugraha Palembang sebagai upaya untuk membumikan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi masyarakat.

¹⁴ M. Yanuar Ano Seputra, ‘Nilai-nilai pendidikan islam dalam pemikiran Syekh Abdus Shomad Al-Palimbani’ , *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang)

¹⁵Ahmad sufyandi, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Penyiaran di Radio Komunitas Seroja Temaggun*, <http://ejournal.uinjakarta.id/index.php/komunika/index> Di akses tanggal 24 Februari 2018.

G. Kerangka Teori

1. Nilai

Dalam pandangan Islam, nilai terbagi atas dua macam, yaitu nilai yang turun dari Allah SWT. Yang disebut dengan nilai *Ilahiyah*, dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai *Insani'ah*. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.¹⁶

Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya. Ketika kita membuat suatu keputusan tentang praktik pendidikan.¹⁷ Dari beberapa pembahasan tentang nilai di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ialah sesuatu yang bertujuan untuk kebaikan dan keluhuran manusia, yang terjadi pada kehidupan manusia dalam bermasyarakat.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Terminologi “pendidikan Islam” berarti suatu proses yang komprehensif dan pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spritual emosi, dan fisik, sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk

¹⁶Ramayulis, *Ragam Khat Pada Naskah-Naskah Keagamaan karya 'Abd. Al-Shamad al-Paliabani* (Palembang: Skripsi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm.166-167

¹⁷ Muhmideyeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm.101

melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh tuhan sebagai hamba dan wakilnya (*khalifah-Nya*) di dunia.¹⁸ Proses ini melibatkan saluran-saluran formal maupun informal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pribadi manusia.

Banyak klarifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan ajaran agama Islam. Endang Syarifudin Anshari (1997:71) yang dikutip oleh Aziz, membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut:

- a. *Akidah*, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat Allah SWT, iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, dan iman kepada *qoda* dan *qodar*.
- b. *Syariah*, meliputi ibadah dalam arti khas (*thararah, shalat, as-saum, zakat, haji*) dan muamalah dalam arti luas (*Al-Qonum Al Shoum/hukum perdata* dan *Al-Qonum Al-Am/hukum publik*).
- c. *Akhlak*, yang meliputi *Akhlak* kepada *Al-Khalik* dan makhluk (manusia dan Non-manusia).¹⁹

Dalam masyarakat Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* digunakan untuk menandai konsep pendidikan dalam Islam, meskipun telah berlaku umum, akan tetapi masih merupakan masalah

¹⁸. Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah : Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), Cet, Ke-IV, hlm. 130.

¹⁹ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kecana, 2009), hlm. 332.

kontroversial. Karna di antara ulama muslim kontemporer ada yang cenderung menggunakan *ta'lim* atau *ta'dib* sebagai gantinya.²⁰

3. Radio

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengar dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiarinya.²¹

Radio menciptakan imajinasi (*theatre of mind*) dan mudah akrab dengan audien. Karakteristik radio siaran, antara lain: auditori (untuk didengar), isi siaran sepiantas lalu dan tidak bisa diulang, identik dengan musik, mengandung gangguan timbul-tenggelam (*fading*) dan teknis, akrab dan hangat, suara penyiar hadir di rumah atau didekat pendengar. Sifat pendengar radio antara lain: *heterogen*, pribadi, aktif, berpikir, interpretasi, menilai, dan selektif dalam memilih gelombang siaran sesuai selera.²² Radio sebagai alat untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul

²⁰ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan dan Masalah : Suber Daya Manusia*, (Jakarta : Lantabora Press 2005), Cet, Ke-IV, hlm. 130.

²² Asep Syamsul M. Romli, *Kamus Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 108.

udara). Gelombang radio adalah satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio dalam suatu spektrum elektromagnetik.²³ Gelombang radio ini berada pada jangkauan frekuensi 10 *hertz* (Hz) sampai berada *gigahertz* (GHz), dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun magnetik.

Gelombang elektromagnetik lainnya yang memiliki frekuensi diatas gelombang radio meliputi sinar gamma, sinar-x, inframerah, ultraviolet, dan cahaya terlihat. Ketika gelombang radio dipancarkan melalui kabel, osilasi dari medan listrik dan magnetik tersebut dinyatakan dalam bentuk arus bolak balik dan voltase didalam kabel. Hal ini kemudian dapat diubah menghadioltase didalam kabel. Hal ini kemudian dapat diubah menjadi signal radio atau lainnya yang membawa informasi.²⁴ Meskipun kata ‘Radio’ digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan alat menerima gelombang suara, namun transmisi gelombangnya dipakai sebagai dasar gelombang pada televisi, radio, radar, dan telepon genggam pada umumnya.

4. Program siaran

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarakan atau

²³ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 38.

²⁴ Effendi Gazali, *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak*, (Jakarta: Ilmu Komunikasi FISIP UI, 2002), hlm. 24.

dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Masing-masing program siaran ini menempati slot waktu tertentu dengan durasi tertentu yang biasanya tergantung dari jenis programnya, apakah jenis hiburan, informasi iptek, dan berita²⁵. Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi. Siaran berita adalah sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber fakta di lapangan namun tetap dikerjakan menurut kaidah jurnalistik. Salah satu bentuk siaran informasi populer di radio adalah informasi aktual yang di ambil dari surat kabar atau internet.²⁶

H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menganalisis program media yang membahas tentang siaran mutiara Insani, media dengan menggunakan analisis kualitatif. Objek penelitian merujuk pada isi *program siaran mutiara insani* Radio La Nugraha Palembang.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Analisis yang dipakai adalah pendekatan analisis kualitatif yang memfokuskan resetnya pada nilai-nilai pendidikan Islam.

²⁵Onong Uchjana Effendi, *Op.Cit*, hlm. 149.

²⁶Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 235.

b. Jenis Penelitian

Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari buku yang berkaitan dengan judul yang diteliti nilai-nilai pendidikan islam dalam program Mutiara Insani di Radio La Nugraha.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif (data dihimpun tidak berbentuk statistik dari bahan tulis, tetapi pengamatan, wawancara dan dokumentasi). Data yang disajikan akan berbentuk yang digambarkan dalam bentuk kata. Data tersebut digunakan untuk mengetahui *Nilai-nilai pendidikan islam program Mutiara Insani* di Radio La Nugraha Palembang.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari asli (tidak melalui perantara), sumber data ini diperoleh dari metode wawancara, dokumentasi dan metode observasi. Pada penelitian ini sumber primer adalah pengelola penyiar dan pendengar program *mutiara insani* di Radio La Nugraha Palembang.
2. Data sekunder tidak dirancang secara spesifik. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap, dalam penelitian ini sekunder adalah buku-buku

yang berkaitan dengan pendidikan, jurnalistik, komunikasi dan dokumentasi sebagai pelengkap penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku *subyek* (orang), *obyek* (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang teliti. Mengingat observasi secara utuh membutuhkan waktu, tenaga yang cukup banyak, dan fasilitas yang memadai, maka untuk kondisi tertentu tidak semuanya perlu dilakukan secara utuh, kecuali kalau tujuan penelitian ingin menjangkau suatu proses dan kaitannya dengan produk atau karena kondisi tertentu yang tidak memungkinkan, seperti pada malam hari ataupun pada waktu istirahat²⁷. Karena itu pengamat harus jeli melihat kapan dan kondisi yang bagaimana ia dapat melakukan pengamatan secara utuh, dan kapan ia perlu menggunakan momentum tertentu dengan hasil yang tidak berbeda dengan kondisi yang sebenarnya, namun lebih efisien.

Suatu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menyusun “*time sampling schedule*”. Sampling waktu menunjuk pada pemilihan unit observasi yang berbeda pada suatu waktu. Berarti bahwa pengamat harus membuat daftar sedemikian rupa sehingga unit observasi dipilih secara

²⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 386.

sistematis yang mewakili tingkah laku populasi dan sesuai dengan periode waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dalam program *Mutiara Insani* di Radio La Nugraha Palembang.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada respon (*informan*) dan jawaban-jawaban akan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*)²⁸. Wawancara adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung.

Teknik wawancara yang penulis akan lakukan adalah wawancara berfokus (*focused wawancara*) dan wawancara bebas (*free interview*), sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu melakukan penentuan siapa yang akan menjadi narasumber kesepakatan terlebih dahulu kepada narasumber. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti guna melengkapi data adalah:

1. Kepada pemilik radio La Nugraha Palembang.
2. Kepada penyiar program *Mutiara Insani* Radio La Nugraha Palembang.

²⁸ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 53.

3. Kepada masyarakat yang pendengar siaran radio radio La Nugraha pada program *Mutiara Insani*.
4. Kepada masyarakat yang tidak mendengarkan siaran *mutiara insani* radio La NugrahaPalembang.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggali data yang diperlukan, antara lain arsip, foto-foto tentang yang bersifat historis yaitu data tentang sejarah berdirinya Radio La Nugraha Palembang. Metode dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian ini selalu berpedoman terhadap data dan arsip yang sudah ada.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan salah satu rangkaian dalam kegiatan penelitian sehingga menganalisis data berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁹

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptis kualitatif ditunjang tabulasi sederhana dengan menganalisis pesan yang tidak

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7

tampak pada program Mutiara Insani. Pengertian dengan teknik analisis isi adalah mendeskripsikan karakteristik pesan yang ada dalam ranah publik dengan perantara teks. Putranto mengatakan bahwa pendekatan analisis isi mengedepankan penyajian data secara struktural serta memberikan gambaran secara terperinci tentang objek penelitian berupa pesan komunikasi.³⁰

Artinya, penulis menyajikan seluruh pokok-pokok masalah secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diuraikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas, agar lebih mudah untuk dipahami untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan penulis sendiri.

³⁰Agus Putranto, dkk, *metodelogi Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ginrayali Press, 2004) hlm. 146.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan serta dalam mencapai tujuan, maka pembahasan ini akan dibagi menjadi kedalam beberapa bab dan sub bab, adapun sistematika pembahasan, yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teori, menguraikan tinjauan umum radio, sejarah singkat radio di Indonesia, tinjauan teori Weber. Dan sejarah pendidikan Islam di Indonesia.
- BAB III** : Gambaran umum wilayah penelitian terdiri dari, sejarah singkat radio La Nugraha, visi, misi radio La Nugraha. Struktur kepengurusan dan peralatan penunjang, program acara dan waktu siaran dan tujuan.
- BAB IV** : Pembahasan mengenai program Mutiara Insani Radio La Nugraha Palembang.
- BAB V** : Penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran terhadap pembahasan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai

Dalam Pandangan Islam, Nilai terbagi atas dua macam , yaitu nilai yang turun dari Allah SWT. Yang disebut dengan nilai *Ilahiyah*, dan nilai yang tumbuh serta berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai *Insani'ah*. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.³¹

Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya. Ketika kita membuat suatu keputusan tentang praktik pendidikan.³²

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Terminologi pendidikan agama Islam berarti suatu proses komprehensif dan pembangunan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik. Sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk

³¹Ramayulis, *Ragam Khat Pada Naskah-Naskah Keagamaan karya 'Abd. Al-shamad al-Paliabani* (Palembang: Skripsi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2013), hlm.166-167

³² Muhmideyeli, *Filasafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm.101

dapat melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh Tuhan sebagai hamba dan wakilnya (khilafah-Nya) di dunia.³³

Dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* digunakan untuk menandai konsep pendidikan dalam Islam, meskipun telah berlaku umum akan tetapi masih merupakan masalah kontroversial. Karena di antara Ulama Muslim kontemporer ada yang cenderung menggunakan istilah *ta'lim* atau *ta'dib* sebagai gantinya.³⁴

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata. Pertama kata *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh. Kedua, kata *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga, kata *raba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Dengan demikian *tarbiyah* adalah pendidikan yang menitik beratkan pada pendidikan, pembentukan dan pengembangan pribadi serta pembentukan dan penggemblengan akhlak secara bertahap.³⁵

Istilah *ta'lim* menurut pendapat Jalal sebagaimana dikutip oleh Herry Noer Aly, memuat konsep-konsep pendidikan sebagai berikut: pertama, *ta'lim* adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati. Kesimpulannya, *ta'lim* yaitu pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran, penyampaian, informasi, dan

³³ Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah: Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), Cet, Ke-IV, hlm. 130.

³⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: (Rafah Press, 2010). Cet, Ke-III, hlm. 3.

³⁵ *Ibid*, hlm. 3-4.

pengembangan ilmu. *Ta'alim* mempunyai ruang lingkup yang luas, tidak terbatas pada dalam pendidikan keluarga, akan tetapi dapat diartikan sebagai semua proses, dan bentuk pendidikan baik dalam keluarga (informal) maupun pendidikan formal dan juga non formal.

Ta'alim secara bahasa berarti pengajaran (masdar dari 'alama-yu'alimu-ta'aliman). Secara istilah berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Abdul Fattah Jalal, ta'alim merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian tanggung jawab, sehingga diri manusia menjadi suci atau bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya (keterampilan).³⁶

Mengacu pada definisi ini, ta'alim berarti usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi “tidak tahu” keposisi “tahu” seperti yang digambarkan dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu

³⁶*Ibid*, hlm. 4-6

*pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl:78).*³⁷

Ta'dib berasal dari kata *adab* yang berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai berbagai dengan derajat tingkatannya dan menempatkan seseorang sesuai dengan kapasitas dan potensi jasmani, rohani serta intelektualnya. Dengan demikian, kata *ta'dib* mencakup pengertian ilmu dan amal. *Ta'dib* sesuai dengan cara Tuhan mendidik Nabi Muhammad SAW. Jadi *ta'dib* berarti pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk peraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang melaksanakan kewajiban serta fungsional atas nilai atau sistem sikap yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur (sistematik), terarah dan efektif.

Pengertian pendidikan Islam berdasarkan beberapa pendapat ahli, seperti yang dikemukakan Arifin yang dikutip oleh Rusmaini, Arifin mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Hal tersebut berarti manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang diharapkan oleh cita-cita Islam,

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang:2009), hlm.275

yaitu seseorang yang dapat menjadi pemimpin bangsa, negara dan umatnya. Kemudian kepribadian yang dimilikinya menjadi contoh dan teladan baik.

Muhaimin mendefinisikan pendidikan Islam dalam tiga macam pengertian yaitu:

1. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islam, yakni pendidikan yang memahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qura'an dan as-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses tumbuh kembangnya Islam dan Umatnya, baik Islam sebagai agama maupun sistem ajaran budaya dan peradaban.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah.

Pendidikan agama Islam dapat dilihat dari segi penamaan mata pelajaran, sebenarnya pendidikan agama Islam itu bukan hanya sebuah mata pelajaran. Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya. Sejak dari nabi Adam sampai kepada nabi Muhammad SAW.³⁸

Menurut H. Endang Syaefudin Anshari garis besar ruang lingkup ajaran agama Islam mencakup ajaran menyeluruh (total/kaffah) yang terdiri atas Aqidah (iman), Syariah (Islam), dan Akhlak (ikhsan).³⁹

1. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan, sangkutan: secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, creed, credo. Ajaran yang terpenting dari Islam ialah ajaran Tauhid, yaitu hal yang menjadi dasar dari segala dasar disini ialah pengakuan tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu menjadi dasar pada kerasulan, wahyu kitab suci al-Qur'an, soal orang yang percaya kepada ajaran nabi SAW (soal mukmin dan muslim), mengenai orang yang tidak percaya terhadap ajaran nabi (kafir dan musyrik).⁴⁰ Hubungan makhluk terutama manusia dengan pencipta dan soal akhir hidup manusia (surga dan neraka).

³⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 59

³⁹ Daradjat, Op. Cit, hlm. 12

⁴⁰ Endang Syaefudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 25

Semua soal ini dibahas oleh ilmu tauhid atau ilmu kalam yang dalam istilah baratnya disebut *teologi*. Aspek teologi merupakan aspek yang penting sebagai dasar-dasar bagi Islam.

Pembahasan mengenai aqidah Islam pada umumnya berkisar pada arkanul iman (rukun iman yang ke enam) yaitu:

- a. Iman kepada Allah SWT
- b. Iman kepada malaikat-malaikat Nya
- c. Iman kepada kitab-kitab Nya
- d. Iman kepada rasul-rasul Nya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qada dan qadar.

Ini dari ajaran aqidah ialah keyakinan tentang ke Esaan Allah SWT dan hari akhir, sedangkan selebihnya merupakan elemen-elemen yang mengukuhkan kedua aqidah itu.⁴¹

2. Syari'ah

Ajaran yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari syari'ah Islam adalah bahwa tidak dimiliki oleh umat-umat lain. Dan syari'ah bersifat sangat universal, yang

⁴¹*Ibid*, hlm. 26

menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim. Ajaran syari'ah mencakup kemaslahatan sosial dan moral yang meliputi:

- a. Ibadah (dalam arti khusus), meliputi thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji.
- b. Muamalah (dalam arti luas) meliputi:

Pertama Al-Qununul khas (hukum perdata) mencakup muamalah (hukum niaga), munahakat (hukum nikah), waratsah (hukum waris), dan lain sebagainya. Kedua Al-Qununul 'am (hukum publik), jinayah (hukum pidana), khilafah (hukum negara), jihad (hukum perang dan damai) dan lain-lain.⁴²

3. Akhlak

Secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari "khuluqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khalik yang berarti pencipta dan "makhluk" yang berarti diciptakan. Adapun secara terminologi yang dikemukakan ulama akhlak antara lain sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang seharusnya dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang

⁴²*ibid*, hlm. 57

menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

- b. Ibnu maskawih dalam kitabnya “Tanzih al-akhlak”, akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.
- c. Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang, yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.

Berdasarkan pengertian diatas maka ajaran akhlak merupakan suatu kualitas perbuatan manusia dari keadaan jiwa yang terlihat secara nyata.

C. Komunikasi Massa

Komunikasi masa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, karena komunikasi massa memerlukan media massa seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi. Jadi pengertian komunikasi massa bukan hanya sekedar berbicara didepan orang banyak, melainkan komunikasi dengan menggunakan perantara media massa.⁴³ Dalam buku *komunikasi massa*, Joseph R. Dominick mendefinisikan komunikasi massa sebagai suatu proses dimana suatu organisasi yang kompleks

⁴³ Wahyuni, Isti Nursih, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) Cet. Ke-1, hlm.

dengan bantuan satu atau lebih mesin memproduksi atau mengirimkan pesan kepada khalayak yang besar, heterogen dan terbesar.

Menurut Tan dan Wright dalam Liliweri (1991) komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh berpecah, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film.

D. Media Massa

Melalui media massa, masyarakat minimal mendapatkan beragam hiburan dan informasi terbaru tentang berbagai hal yang terjadi diberbagai belahan dunia. Media massa merupakan media informasi yang terkait dengan masyarakat, digunakan untuk berhubungan dengan khalayak (masyarakat) secara umum, dikelola secara profesional dan bertujuan mencari keuntungan. Media massa yang kini digunakan masyarakat semakin beragam. Bila kita berbicara mengenai media cetak, bisa berarti surat kabar, tabloid atau majalah. Bila kita bicara soal media elektronik, berarti bicara radio, televisi atau internet. Perkembangan teknologi ini sudah sedemikian maju. Bila dulu media massa hanya berbentuk media cetak, kini muncul media elektronik, baik radio maupun televisi, sedangkan istilahnya masih sama yaitu pers atau jurnalistik.⁴⁴

⁴⁴ Mondry, Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), Cet, Ke-1, hlm. 2

Oleh karena itu, kini yang dimaksud dengan jurnalistik atau pers sudah meluas, bukan hanya media cetak, tetapi termasuk juga media elektronik yang dapat juga dikatakan sebagai jurnalisme elektronik (*electronicsjournalisme*), atau pada media radio disebut jurnalisme radio (*radio journalism*), pada televisi disebut jurnalisme televisi (*television journalism*).

Dalam perkembangan media massa memiliki beberapa fungsi yang berkaitan dengan khalayak umum maupun fungsi yang berkaitan dengan hal-hal tertentu. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pengawasan

Media massa dapat menyampaikan informasi yang berpungsi sebagai pengawasan bagi masyarakat yaitu adanya bahaya di dunia baik akibat gejala alam, peperangan, atau lainnya. Fungsi pengawasan bagi lembaga adalah informasi yang berkaitan dengan kebutuhan terhadap lembaga-lembaga tertentu seperti informasi yang berkaitan dengan kebutuhan terhadap lembaga-lembaga tertentu seperti informasi mengenai bursa saham, navigasi, lalu lintas udara, dan sebagainya. Fungsi pengawasan bagi individu, informasi yang berkaitan dengan kesejahteraan perorangan yang terkait dengan kesejahteraan sosial.

b. Fungsi Korelasi (interpretasi dan evaluasi)

Fungsi utama interpretasi dan evaluasi adalah untuk mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan dari pengkomunikasian berita

sebagaimana dikemukakan di atas. Pemilihan, evaluasi, dan interpretasi berita yang paling penting dilingkungan adalah untuk mencegah terjadinya over stimulus di masyarakat. Hal ini bisa saja menimbulkan pengurangan hak mengkritik individu sebagai akibat adanya pengeditan berita. Selain itu juga menyebabkan warga masyarakat kurang berfungsi secara rasional karna informasi yang ada sudah dicerna oleh orang lain lebih dahulu.

c. Fungsi Transmisi Budaya

Fungsi menyampaikan norma, nilai, dan pengalaman umum serta kebudayaan kepada generasi penerus. Sedangkan difungsionalnya adalah penyampaian informasi tersebut apakah sudah sesuai dengan kapasitas kemampuan individunya, mengingat informasi di media massa adalah untuk massa yang heterogen.

d. Fungsi Hiburan

Hidup adalah sarana untuk melepaskan lelah untuk menciptakan suasana santai. Selain itu hiburan juga dapat menyebabkan pertentangan dengan bentuk hiburan yang individualistik, kekeluargaan, ataupun sifat pribadi lainnya.

e. Fungsi Politis

Dalam fungsi politis, komunikasi massa dapat mendukung atau menolak ide tokoh tertentu. Membentuk opini publik dengan

pemuatan sikap politik tertentu yang mampu mempengaruhi masyarakat.

f. Fungsi Sosial

Berkaitan dengan hal-hal yang bersifat sosial seperti pundi amal, beasiswa, pengumpulan dana untuk korban bencana alam, dan sebagainya.

g. Fungsi Bisnis

Bisnis dalam komunikasi massa erat kaitannya dengan pemasangan iklan, sponsor produk dan promosi suatu produk.

h. Fungsi Organisasi

Untuk menampung dan membentuk klub minat, hobi, dan sebagainya.

i. Fungsi Religius

Berpungsi untuk menyampaikan sajian rohani seperti penyampaian ceramah agama dan konsultasi masalah yang berkaitan dengan masalah keagamaan.

j. Fungsi Ekonomis

Menampung banyak pekerja, meningkatkan dan mengembangkan sektor perekonomian sekitar, dan menjadi industri bisnis yang mewakili nilai ekonomi yang tinggi.

k. Fungsi Informasi

Dengan media massa penyampaian informasi akan lebih cepat dan tepat sasaran seperti yang diharapkan oleh suatu negara yang sedang membangun.

l. Fungsi Pembuat Keputusan

Dalam hal ini media massa berperan sebagai penunjang karena fungsi ini menuntut adanya kelompok-kelompok diskusi yang akan membuat keputusan, dan media massa yang akan menyampaikan bahan untuk didiskusikan serta memperjelas masalah yang diperbincangkan.

m. Fungsi pendidik

Dalam fungsi ini media massa melaksanakan program atau berita yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Sebagian dapat dilaksanakan sendiri oleh media massa, sedangkan bagian yang lainnya dikombinasikan dengan jenis komunikasi massa lainnya.⁴⁵

E. Jenis- Jenis Media Massa

a. Media Massa Cetak (printed Media)

Media cetak adalah media massa yang berbentuk *printing* dimana dinikmati dengan membaca dan bentuk media statis. Artinya, media ini dengan bentuk tercetak. Dimana umumnya, terbit paling cepat sehari sekali (dibeberapa negara, ada

⁴⁵ M. Kurniawan, *Fungsi Media Massa*, 2009. <http://ejournal.uajy.ac.id/2972/3/2TA11628.pdf>. diakses pada tanggal 20 Juli 2017.

media cetak yang terbit sehari dua kali). Dengan sistem penulisan secara in dept (lebih mendalam dan lengkap) kedua bentuk media massa tersebut memiliki perbedaan yang sangat jelas serta memiliki kekurangan dan kelebihan pada masing-masing karya jurnalistik.

b. Media Massa Elektronik (Electronic Media)

Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Istilah ini merupakan kontras dari media statis (terutama media cetak), yang meskipun sering dihasilkan secara elektronis tetapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir. Sumber media elektronik yang familiar bagi pengguna umum antara lain adalah rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia, dan konten daring. Media elektronik dapat berbentuk elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital. Jenis media massa elektronik isinya disebarluaskan melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro, seperti radio, televisi, dan film.

c. Media Online

Pengertian media online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (social media) masuk dalam kategori media online. Pengertian media online secara khusus yaitu terkait dengan

pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media –singkatan dari media massa—dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.

Menurut Romli, media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) –koran, tabloid, majalah, buku- dan media elektronik (electronic media) –radio, televisi, dan film/video. Media online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online –disebut juga cyber journalism- didefinisikan *wikipedia* sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email.⁴⁶

F. Radio

Pengertian radio berdasarkan ensiklopedi Indonesia yaitu: penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi lebih 300 GHz (panjang gelombang lebih dari 1mm). Sedangkan istilah “radio siaran” atau siaran radio berasal dari kata “radio broadcast” (Inggris) atau “radio omroep” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media. Menurut peraturan pemerintah No: 55 tahun 1997, siaran radio adalah

⁴⁶Udhin, *Pengertian dan Karakteristik Media Online*, 2014. <http://udhinjurnal128.blogspot.co.id>. diakses pada tanggal 20 Juli 2018.

pemancar radio yang langsung ditunjukkan kepada umum dalam bentuk suara dan menggunakan gelombang radio sebagai bentuk media.⁴⁷

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), murah, bisa dibawa dan didengarkan dimanapun. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kemampuan besar sebagai media imajinasi, karena sebagai media yang hanya bisa didengar, radio menstimulasi banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar atau informasi faktual melalui telinga pendengarnya. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Radio siaran juga dijuluki sebagai “kekuatan kelima” atau *the fifth estate*, yang disebabkan oleh daya kekuatannya dalam mempengaruhi massa. Hal ini disebabkan beberapa faktor sebagai berikut.⁴⁸

1. Radio siaran bersifat langsung (daya langsung)

Makna langsung sebagai sifat radio siaran ialah suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit dibandingkan dengan penyiaran pesan melalui surat kabar, brosur, pamflet, atau media cetak lainnya.

2. Radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan (daya tembus)

Faktor lain yang dianggap radio memiliki kekuasaan ialah tidak ditemuinya jarak dan rintangan. Bagi radio tidak ada jarak

⁴⁷PP No. 55 Tahun 1997 tentang *Undang-Undang Penyiaran Radio*.

waktu, begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar atau orator, yang pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak. Radio juga tidak memiliki jarak dan ruang, bagaimanapun jauhnya jarak yang dituju, radio dapat mencapainya.

3. Radio siaran memiliki daya tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio dijuluki sebagai kekuatan kelima yaitu karna daya tarik yang dimilikinya. Radio memiliki tiga unsur daya tarik yang melekat padanya, yaitu:

- a. Kata-kata lisan (*spoken words*)
- b. Musik (*music*)
- c. Efek suara (*sound effect*)

Dengan dilengkapi musik dan didukung efek suara, menjadikan radio lebih hidup.⁴⁹ Radio memiliki karakteristik yang membedakan dengan media massa lain seperti media cetak maupun televisi. Karakteristik yang dimiliki radio yaitu:

a. Mobilitas tinggi

Radio bisa “membawa pendengarnya lemana-mana” sambil tetap sibuk bekerja. Ini karna radio memiliki kemampuan untuk menggiring imajinasi pendengarnya lewat suara.

b. Realitas

Radio menggiring pendengarnya kedalam kenyataan dengan suara-suara aktual dan bunyi dari fakta yang terekam dan disiarkan.

⁴⁹ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, Bandung, 1990, hlm. 74

c. Kesegaran

Radio menyajikan informasi dan petunjuk yang dibutuhkan pendengar juga bisa berinteraksi dengan penyiar secara mudah melalui fasilitas telpon. Berdasarkan akarakter yang dimiliki., media radio juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Sama halnya dengan media lainnya dimana setiap media yang mempunyai kelebihan tentu memiliki kelemahan, baik dalam hal penyebaran informasi maupun kendala lainnya.

Kelebihan media radio, yaitu:

- a. Sarana tercepat penyebar informasi dan hiburan.
- b. Produksi siaran lebih singkat dan biaya murah.
- c. Lebih merakyat, bahkan masyarakat buta huruf pun dapat menikmatinya.
- d. Harga radio yang tergolong murah dan bisa dibawa kemana saja.

Kelemahan media radio, yaitu:

- a. Hanya berupa suara (*audikti*) dan tidak ada visualisasi yang tampak nyata.
- b. Tergantung pada kondisi dan stabilitas udara disuatu lokasi.
- c. Tidak bisa mengirim pesan dan informasi secara mendetail.

G. Peran Radio

Peran radio siaran sebagai media massa adalah mawadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan.⁵⁰

Kebutuhan pendengar yang harus dicakup oleh radio yaitu:

1. Bidang Pendidikan

Radio bekerja dengan baik, khususnya dalam dunia dadakan. Dari penggambaran suatu peristiwa secara dramatis, radio mampu menyajikan berbagai macam pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar.⁵¹ Radio menunjukkan kekuatannya sebagai media pendidikan dalam arti luas.

2. Bidang Informasi

Bagi masyarakat, fungsi radio dari dulu adalah sumber informasi serta sarana komunikasi untuk mengamati perubahan lingkungan yang langsung dapat mempengaruhi kehidupan khalayak atau pendengar. Karena media radio dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja, sehingga dapat memberitahukan perubahan keadaan terahir secara cepat. Makin tidak menentu keadaan, makin tinggi rasa ketidakpastian makin ramai isu, makin cepat berkembang, maka semakin dekat pula pendengar dengan radio untuk terus mendapatkan informasi.

⁵⁰ Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 2

⁵¹ Theo Stoknik, *The Profesionalisme Radio Presenter*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 21-24

3. Bidang Propoganda

Propoganda merupakan usaha yang sistematis yang dilakukan berulang-ulang untuk mempengaruhi sikap, opini dan tingkah laku seseorang atau sejumlah orang. Radio siaran yang serempak dapat mencapai rakyat banyak seketika, telah menimbulkan dampak yang besar terhadap politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan militer. Pada mulanya ketika radio siaran ditemukan, fungsinya hanya untuk memberi hiburan, penerangan dan pendidikan kepada khalayak. Tetapi ternyata radio juga dapat digunakan sebagai media propoganda.

4. Bidang Hiburan

Perkembangan zaman yang kian kompleks dengan tempo yang makin tinggi, penuh perubahan dan tuntutan membuat orang cenderung menginginkan karena begitu pentingnya hiburan saat ini, sehingga pendidikan, dan informasi melalui media massa, terutama radio cenderung digabungkan (konvegen) dengan hiburan, yaitu berkembang ke arah bentuk komunikasi baru *infiteiment* dan *edutainment*. penyiar menghibur dengan membawakan musik, atau interaksi antar pendengar, dengan narasumber dan dirinya sendiri. Sebagai penghibur penyiar harus memiliki, rasa humor dan mampu menimbulkan kesan baik dalam melakukan siaran.

H. Program Siaran Radio

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dijalankan. Sedangkan secara etimologis kata program berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang artinya acara atau rencana. Kemudian istilah program pada radio dapat dianalogikan sebagai barang atau pelayanan yang dijual dalam bisnis. Dan menurut Jhon R. Bittner yang dikutip Masduki program atau yang dikenal sebagai acara merupakan barang yang dibutuhkan khalayak sehingga mereka bersedia untuk mendengarkannya.⁵²

Dalam program atau acara, tentunya ada pesan-pesan yang disampaikan kepada pendengarnya. Penyampaian isi program tersebut di Indonesia dikenal dengan istilah siaran. Dalam konteks ini, program diartikan sebagai segala sesuatu hal yang ditampilkan stasiun penyiaran (radio) untuk memenuhi kebutuhan audiennya.⁵³

1. Jenis-Jenis Program Radio

Pada dasarnya program radio tidak mempunyai banyak jenis, secara umum jenis program radio ada dua, yaitu musik dan informasi. Dari dua program tersebut ditambah lagi satu program khusus. Ada beberapa jenis program informasi sebagai berikut:

a. Berita Radio

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar bahasa Indonesia, hlm. 879

⁵³ Morissan, Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan televisi, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 209

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi. Siaran berita adalah sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta lapangan namun tetap dikerjakan berdasarkan kaidah jurnalistik. Ada dua bentuk penyajian berita radio adalah sebagai berikut:

1. Siaran langsung (live report), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan saat bersamaan melaporkannya dari lokasi.
2. Siaran tunda, dalam hal ini reporter mendapatkan fakta dari lapangan kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu untuk disiarkan. Informasi yang diperoleh ini dapat dikemas dalam berita langsung (*straight news*) atau berita *feature*.

b. Perbincangan Radio

Perbincangan radio (talk show) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang pemandu (host) bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topik yang sudah dirancang sebelumnya. Tiga bentuk

perbincangan yang banyak digunakan oleh stasiun radio adalah:

1. One-one-one-show, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar (pewawancara) dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi microphone terpisah di ruang studio yang sama.
2. Panel discussion, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.
3. Call in show, program perbincangan yang hanya melibatkan telepon atau pesan dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar di studio, diberikan contoh berdasarkan pengalaman penyiar. Kemudian pendengar diminta untuk memberikan respon berdasarkan pengalaman masing-masing.

I. Produksi Program Radio

Kegiatan produksi radio pada departemen program stasiun radio dengan format apapun mencakup bagian-bagian berikut:

1. Music director (MD), adalah orang yang memiliki sebagai berikut:
 - a. Menambahkan atau mengeluarkan lagu-lagu yang akan diputar
 - b. Kemudian MD juga mempersiapkan daftar lagu yang akan diputar (playlist) serta mengawasi pelaksanaannya.

- c. Mendengarkan dan memeriksa rekaman lagu/musik baru.
- d. Berkonsultasi dengan manger program mengenai rotasi lagu/musik
- e. Menjalin hubungan dengan perusahaan rekaman untuk mendapatkan lagu/musik terbaru.
- f. Menghubungi toko kaset untuk mengetahui penjualan kaset. CD lagu/musik.
- g. Membuat katalog dan menyusun kaset/CD rekaman lagu musik (pada stasiun radio besar) pekerjaan ini dilakukan oleh seorang *music librarian*.

J. Analisis Isi

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis/cetak dan disiarkan dalam suatu media massa. Analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.⁵⁴

Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah, dengan memperhatikan konteksnya. Metode analisis isi dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁵⁵

⁵⁴ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 89

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 231

Sedangkan menurut Barelson (1952) yang kemudian dikutip oleh Karlinger (1986) analisis isi adalah metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.

1. Prinsip sistematis oleh Barelson diartikan, bahwa ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Penelitian harus meneliti keseluruhan isi yang akan diteliti.
2. Prinsip objektif yaitu hasil penelitian tergantung pada prosedur penelitian bukan pada orang lain.
3. Sementara isi yang nyata maksudnya yang diteliti dan dianalisis hanyalah yang tersurat, yang tampak, bukan yang dirahasiakan oleh peneliti.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi surat kabar, buku puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, undang-undang, musik, theater dan sebagainya.⁵⁶

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan, menurut MC Quail dalam bukunya *Mass Communication Theori* (200:305) mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis isi terhadap pesan komunikasi adalah:

1. Mendeskripsikan dan memuat perbandingan terhadap isi media.
2. Membuat perbandingan antara isi media dan realitas sosial.
3. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat.
4. Mengetahui fungsi dan efek media.

⁵⁶ Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 70

Dalam penelitian terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam terhadap Program Siaran Mutiara Insani di Radio Lanugraha Palembang, analisis isi kualitatif adalah metode penulis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis isi kualitatif memfokuskan riset pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang dikumpulkan. Analisis data merupakan suatu rangkaian dalam kegiatan penelitian sehingga menganalisis data berkaitan dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.⁵⁷

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptis kualitatif ditunjang sederhana dengan menganalisis pesan yang tidak tampak pada program Mutiara Insani penegertian dengan tehnik analisis isi adalah mendeskripsikan karakteristik pesan yang ada dalam ranah public dengan perantara teks. Putranto mengatakan bahwa pendekatan analisis isi mengedepankan penyajian

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.7

data secara struktural serta memberikan gambaran secara terperinci tentang objek penelitian berupa pesan komunikasi.⁵⁸

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah PT.Radio Lanugraha

Merupakan Setelah era kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tahun 1945 masyarakat (rakyat Indonesia) mengetahui betul betapa pentingnya mempunyai sebuah media komunikasi bagi mereka. Radio mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam penyebarluasan informasi yang sangat efektif, cepat, luas, dan murah. Karna itulah sejak tahun 1945 hingga era tahun 1960-an mulai berkembanglah radio. Awalnya radio Indonesia hanya radio publik saja, yaitu milik pemerintah. Namun setelah itu, berkembanglah kepemilikan radio secara perorangan atau pribadi (swasta), yang mulai mewarnai siaran udara di Indonesia yang berkembang pesat dari tahun 70-an hingga sekarang.

⁵⁸ Agus Putranto, dkk, *Metodelogi Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ginrayali Press, 2004) hlm. 146

Tahun 1975 tanggal 25 Januari radio Borobudur di kota Palembang (merupakan cikal bakal dari radio La Nugraha), dan tanggal 5 Mei 1980 Nara Radio Borobudur ini berubah menjadi radio La Novia yang lokasinya berada di jalan Segaran 15 Ilir Palembang dengan menggunakan frekuensi AM 1584 KHZ hingga pada tanggal 9 Agustus 1989 berdasarkan surat edaran dari menteri penerangan pada waktu itu Nara Radio La Novia Swara Indah di ubah menjadi Radio La Nugraha Swara Indah.

Tahun 1996 tepatnya bulan Maret radio La Nugraha berubah frekuensi dari AM 1589 KHZ menjadi FM 109.75 dan hingga 2009 frekuensi ini mengalami penyesuaian dengan pemerintah sehingga berubah menjadi FM 105 MHZ hingga saat ini. Saat ini radio La Nugraha berlokasi di mayor salim batubara, Lorong Kelapa 1, Sekip Tengah Palembang. Dan hal sangat membanggakan bagi radioLa Nugraha ialah terpilihnya radio La Nugraha sebagai radio terfavorit sejak 1996 hingga saat ini, dengan segmentasi pendengar terbangak 90 versi AC Melson atau surve riset Indonesia.⁵⁹

B. Visi dan Misi PT.Radio La Nugraha

1. Visi

Menjadi sumber informasi dan pendidikan serta hiburandi Palembang.

Dengan menjadi jembatan media antara masyarakat dengan pemerintah dan

⁵⁹ Sejarah Radio La Nugraha, Radio La Nugraha.

swasta. Menjadi mitra masyarakat yang dapat dipercaya, independen dan bertanggung jawab.

2. Misi

Memberikan sarana informasi dan hiburan bagi masyarakat Palembang dan sekitarnya. Menyediakan sarana untuk mempersatukan seluruh warga kota Palembang tanpa adanya melihat perbedaan suku, agama, ras, dan tingkat sosial ekonomi. Menyediakan beragam informasi yang aktual dan mendidik melalui berbagai program siaran yang mencakup aspek edukasi, sosial, budaya, dan seni, serta tidak merupakan aspek hiburan.⁶⁰

C. Struktur Organisasi PT. Radio La Nugraha

Untuk menjalankan kegiatan organisasi, perusahaan memerlukan struktur organisasi yang baik dan jelas. Dengan struktur organisasi yang baik dan jelas tersebut, karyawan yang ada didalam perusahaan akan mengetahui tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsi bagian yang telah disusun dan ditetapkan dalam struktur organisasi.

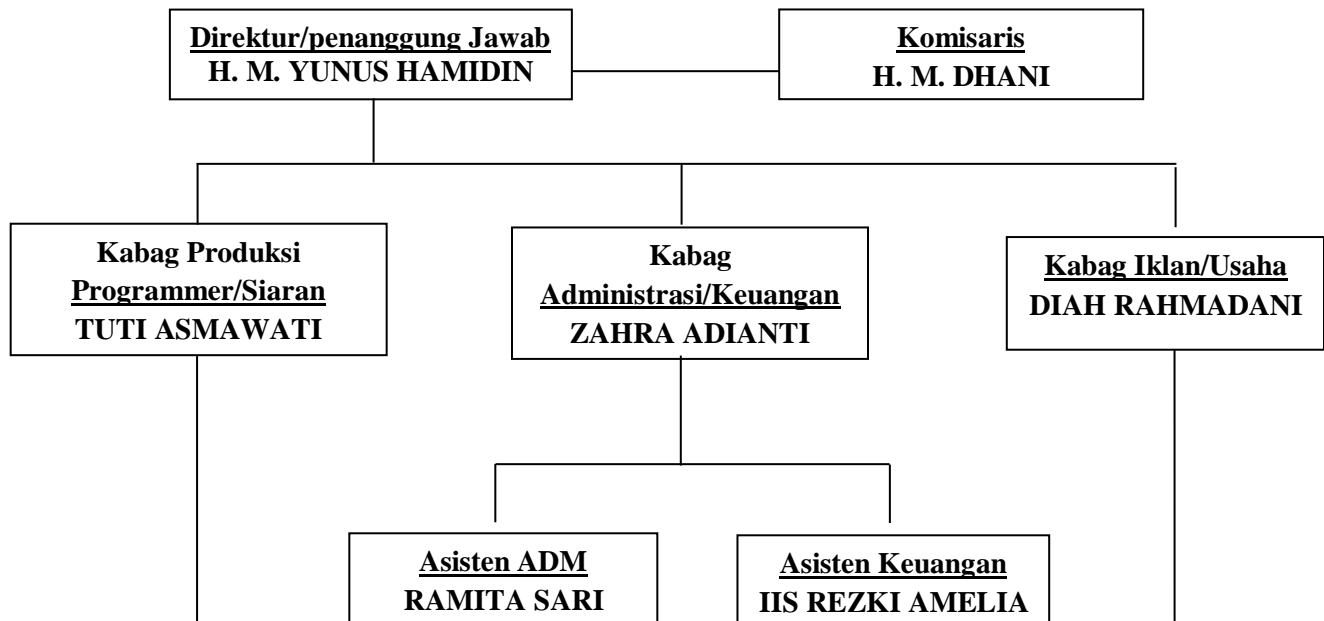
Bagan organisasi menunjukkan bagian departemen-departemen atau bidang-bidang dalam suatu organisasi di koordinasikan bersama melalui satu jalur wewenang dan tanggung jawab. Bagan organisasi adalah gambaran secara grafik struktur kerja dari suatu struktur organisasi, dimana dalam bagan tersebut dapat dilihat hubungan

⁶⁰Visi dan Misi Radio La Nugraha, Radio La Nugraha.

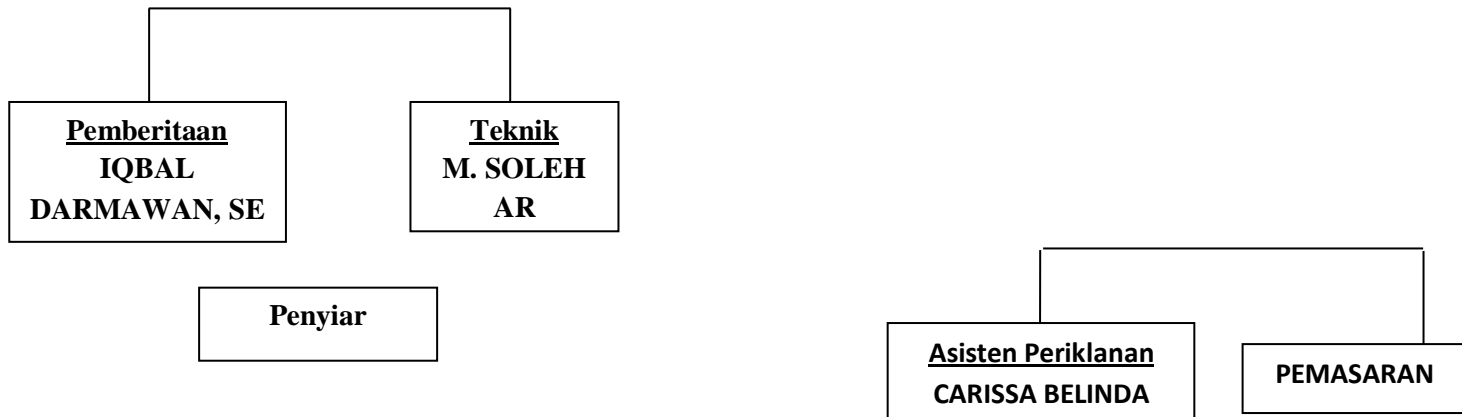
wewenang forma. Setiap bagian dalam organisasi perlu disusun deskripsi jabatan yang berisi tugas dan wewenang dengan jelas sehingga terhindar dari ketidakpastian fungsi dari masing-masing bagian dalam organisasi.

PT. Radio La Nugraha Palembang dalam menjalankan aktivitasnya (usaha dalam bidang komunikasi) merupakan bentuk organisasi garis wewenang, di mana garis wewenang yang terlihat pada struktur organisasi pada perusahaan ini lurus/vertikal, wewenang dan tanggung jawab diberikan langsung dari atasan ke bawahan, dan bawahan bertanggung jawab kepada pimpinan atas wewenang yang dijalankannya. Adapun bagan struktur organisasi PT. Radio La Nugraha Palembang adalah sebagai berikut:⁶¹

Bagan Struktur Organisasi PT. Radio La Nugraha Indah



⁶¹Struktur Organisasi Radio La Nugraha.



D. Tugas Dan Wewenang

Sesuai struktur organisasi PT. Radio La Nugraha Palembang, pembagian tugas adalah sebagai berikut:

1. Direktur/Penanggung Jawab

Tugas Direktur adalah bertanggung jawab dalam:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawandan kepala bagian (manager).
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

2. Kabag Siaran

Memberikan laporan sepenuhnya mengenai pengembangan jalannya Radio La Nugraha dan bertanggung jawab kepada direktur atau penanggung jawab kepada direktur atau penanggung jawab Radio bidang yang dibawahinya adalah, bidang teknik, bidang pemberitaan, dan bidang SDM kepenyiaran. Secara rinci tanggung jawab kabag dalam:

- a. Bersama divisi lainnya mengawasi jalannya operasional radio sehari-hari.
- b. Mengkoordinir para penyiar dan operator terutama masalah pergantian tugas.
- c. Menerima konsultasi penyiar dan operator khususnya dalam hal siaran.
- d. Menyusun jadwal penyiar.
- e. Memberikan teguran-teguran langsung kepada penyiar dan operator jika menemukan hal-hal diluar ketentuan kepenyiaran.
- f. Mensosialisasikan dan mempresentasikan format/konsep radio kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

- g. Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan program rencana siaran, terkait *traffic* (lalu lintas acara).
- h. Menerima tugas lain yang diberikan atasan yang menyangkut (media audio) radio.

3. Kabag Administrasi Keuangan

Seseorang yang bertugas sebagai pengelola keuangan harus mengerti siklus akuntansi dalam menjalankan prosedur standar dari siklus akuntansi tersebut dan memahami sistem keuangan yang diberlakukan baik itu berupa pengajuan uang masuk, pelaporan dari penggunaan uang. Bagian ini bertugas memimpin jalan arus keluar uang masuk perusahaan demi kelancaran sebuah stasiun tugas dan wewenangnya adalah memberikan laporan pengeluaran dan memberikan rencana estimasi pengeluaran bulanan dan bertanggung jawab langsung kepada direktur. Rincian tugas administrasi keuangan:

- a. Perencanaan anggaran keuangan.
- b. Penyusun dan pelaksanaan keuangan radio serta menyusun gaji para pegawai.
- c. Mengelola keuangan radio beserta kelengkapan bukti-bukti keuangan yang masuk maupun keluar.

- d. Membukukan semua transaksi dan membuat laporan keuangan secara berkala.
- e. Menerima tugas lain yang diberikan atasan yang menyangkut (media audio) radio.

4. Kabag Iklan Usaha

Kabag iklan merupakan salah satu elemen berhasilnya lembaga penerbitan /penyiaran. Seseorang advertaser harus paham etika periklanan Indonesia, sistem kontrak, solusi, trik-tips mendapatkan iklan.

Tugas pokok bagian ini adalah mengatur lalu lintas trafik iklan, talkshow dan beberapa program lainnya. Wajib memberikan bukti siar iklan dan laporan kepada para klien dan juga terhadap direktur. Bagian ini bertanggung jawab langsung kepada direktur.

5. Pemberitaan

Bagian pemberitaan mempunyai tugas melakukan refortase dan peliputan pemberitaan terkait dengan program yang ada, bagian ini bertanggung jawab kepada kabag siaran.

6. Bagian Teknik

Posisi ini adalah salah satu posisi vital. Seorang teknisi harus memahami sistem operasi komputer, kerusakan *hardware* dan *software*. Tugas pokoknya ialah menjaga semua peralatan *hardware* pemancar siaran, melakukan kontrol secara terus menerus dan memberikan laporan kepada kabag siaran.

7. Penyiar

Melakukan tugasnya dengan sesuai program jadwal acara yang diberikan kabag siaran.

8. Asisten Administrasi

Membantu tugas pokok kabag administrasi dan bertanggung jawab kepadanya.

9. Asisten Keuangan

Membantu kabag keuangan dalam pengurusan hal-hal yang berkaitan dengan pajak.

10. Asisten Periklanan

Membantu tugas-tugas pokok kabag iklan dalam pembuatan laporan iklan.

11. Pemasaran

Bertugas mencari iklan dan memberikan masukan kepada radio. Rincian tugas dari bagian pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Menjual waktu siar kepada pemasang iklan.
- b. Menyediakan sarana dimana pemasang iklan dapat mencapai target audien dengan biaya kompetitif.
- c. Menghasilkan pendapatan yang cukup agar stasiun penyiaran dapat beroperasi secara kompetitif.
- d. Menghasilkan keuntungan bagi pemilik stasiun.

E. Program Acara Radio La Nugraha

Radio La Nugraha memiliki program acara yang dibagi menjadi dua segmen yaitu, program siaran dihari biasa (senin-sabtu) dan program siaran khusus hari minggu.⁶²

Tabel I

Program Acara Radio La Nugraha pada hari Minggu

NO	WAKTU	PROGRAM ACARA
1	04.00 WIB	Pembukaan/Lagu Gambus

⁶²Jadwal Program Radio La Nugraha, Radio La Nugraha

2	04.15 WIB	Pengajian Mekkah/Adzan Subuh
3	05.00 WIB	Kuliah Subuh
4	05.30 WIB	Bangun Pagi
5	06.00 WIB	Musik Pagi Indah
6	07.00 WIB	Simponi Pagi Indah
7	08.00 WIB	Dunia Bocah
8	09.00 WIB	Tembang Indah
9	10.00 WIB	Tembang Hits
10	11.00 WIB	Informasi dan Tips
11	12.00 WIB	Tembang Kenangan
12	13.00 WIB	Warta Berita
13	13.10 WIB	Lagu Kenangan
14	14.00 WIB	Inbox Lifestyle
15	15.00 WIB	Zona 90
16	16.00 WIB	Lagu Pilihan Anda

17	17.00 WIB	Tembang Nostalgia
18	17.45 WIB	Pengajian dan Adzn Magrib
19	18.30 WIB	Musik Lembayung Senja
20	19.15 WIB	Berita
21	19.30 WIB	Iwan Fals Manis
22	20.30 WIB	Mutiara Kata
23	21.00 WIB	Requaest Remaja
24	23.00 WIB	Irama Batang Hari
25	24.00 WIB	Tutup

Tabel II

Program Acara radio La Nugraha pada Hari Biasa

NO	WAKTU	PROGRAM ACARA
1	04.00 WIB	Pembukaan/Lagu Gambus
2	04.30 WIB	Pengajian Mekkah/Adzan Subuh
3	05.00 WIB	Kuliah Subuh

4	05.30 WIB	Nuansa Pagi
5	06.00 WIB	Dunia Anak-Anak
6	07.00 WIB	Simponi Pagi Indah
7	08.00 WIB	Kado Manis Ulang Tahun
8	09.00 WIB	Tembang Indah
9	10.00 WIB	Info Talk Show: Senin : Mutiara Insani Selasa : Talk Show dengan Instansi Rabu : Talk Show dengan Polda Kamis : Mutiara Insani Jumat : Talk Show Bisnis Sabtu : Talk Show Bisnis
10	11.00 WIB	Informasi dan Tips
11	12.00 WIB	Tembang Kenangan
12	13.00 WIB	Warta Berita
13	13.15 WIB	Lagu Kenangan
14	14.00 WIB	Inbox Sehat

15	15.00 WIB	Nuansa Kenangan Sore
16	16.00 WIB	Lagu Pilihan Anda
17	17.00 WIB	Tembang Nostalgia
18	17.45 WIB	Pengajian dan Adzan Magrib
19	18.30 WIB	Musik Lembayung Indah
20	19.00 WIB	Berita
21	19.20 WIB	Bingkisan Musik Anda
22	20.30 WIB	Mutiara Kata
23	21.00 WIB	<p>Senin : Konser 1 Jam</p> <p>Selasa : Lagu Kenangan</p> <p>Rabu : Langgam Jawa</p> <p>Kamis : Keroncong</p> <p>Jumat : Minang Saiyo</p> <p>Sabtu : RKMI</p>
24	22.00 WIB	Nuansa Malam
25	24.00 WIB	Tutup

Sumber : Radio La Nugraha

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil satu program yang berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu program siaran Mutiara Insani. Program ini disiarkan pada setiap hari senin dan kamis pukul 10.00 WIB.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Analisis Isi Edukasi Agama Islam Dalam Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dapat diperoleh dengan sangat mudah. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui pelajaran formal saja. Melainkan dapat juga diperoleh melalui media massa. Media massa dianggap sangat cepat dalam menyebarkan informasi, hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya media komunikasi massa. Menggunakan media massa sebagai media pendidikan merupakan salah satu fungsi media massa itu sendiri.

Banyak informasi pendidikan yang diusung oleh media massa, bahkan setiap orang saat ini dapat dengan mudah memilih pendidikan apa yang dikehendaknya

untuk ditonton di layar televisi, maupun diperdengarkan melalui radio. Fungsi media massa menurut Sudarman (2008:7, dalam Pratyaksa, 2013:3) antara lain menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), mempengaruhi (*to influence*), memberikan respon sosial (*to social responsibility*), dan penghubung (*to linkage*).⁶³ Tidak hanya sebatas pendidikan umum saja, melainkan juga pendidikan yang bersifat khusus seperti pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang diangkat oleh media massa lebih mempunyai peluang untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam lebih cepat dan jangkauannya lebih luas dan tidak terbatas ruang dan waktu. Sehingga masyarakat awam, yang selama ini belum paham betul perihal ajaran agama Islam, baik akhlak, syariah, maupun aqidah, dapat dengan mudah mendapat pengetahuan seputar ajaran agama Islam tersebut melalui siaran tv maupun radio.

Pendidikan agama Islam melalui radio, sangat memudahkan untuk menjadi salah satu alat penyebaran informasi mengenai seputar ajaran agama Islam itu sendiri. Apalagi banyak orang awam yang kurang mampuni ilmu agama Islamnya dapat dengan mudah mendengarkan mengenai pendidikan agama Islam melalui siaran radio. Itulah yang menjadi salah satu kelebihan media radio, dimana pendengarnya tidak terbatas hanya orang-orang tertentu saja, melainkan semua

⁶³ Putry Ayu Hidayatullah Rapiqoh, *Jurnal Komunikasi Sistem dan Aktor: Fungsi Media Massa Merubah Gaya Hidup Masyarakat*, 2015-8-4, Putriayuhr.blogspot.com. Diakses pada 05 September 2018.

kalangan, maupun golongan dapat mendengarkannya. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi umat masyarakat Islam untuk menggunakan radio sebagai media pendidikan agama Islam.

Siaran yang memberikan pendidikan agama Islam salah satunya adalah siaran program Mutiara Insani, disiarkan oleh radio La Nugraha 105 FM Palembang, yang menjadi objek penelitian peneliti. Radio La Nugraha merupakan radio yang lebih menjurus kepada program-program siaran yang basicnya *family*.

Program siaran Mutiara Insani, adalah sebuah program yang berisi mengenai seputar ajaran agama Islam. Selain program tersebut memberikan pendidikan agama Islam, kelebihan mrogram Mutiara Insani adalah dengan langsung memberikan jawaban atas pertanyaan para pendengar, beliau adalah Ustadz A. Taufik Hasnuri dan Ustadz Habib Alwi Assegap.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pendidikan agama Islam pada edisi Juli 2018. Dengan tujuan untuk menegetahui secara lebih dalam mengenai pendidikan agama Islam dalam program tersebut, dan juga pendidikan agama Islam yang lebih dominan yang ada dalam siaran tersebut. Selain itu, peneliti hanya mengambil edisi juli 2018 saja, karna di setiap edisi, pertanyaan pendengar yaitu seputar ajaran agama Islam yang meliputi akidah, syariah, dan, akhlak.

Akidah Islam meliputi, iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-Kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari Akhir,

dan iman kepada Qadha dan Qadar.⁶⁴ Sementara itu, menurut para ahli definisi syari'ah adalah: "segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar mengenai akhlak". Dengan demikian, "syari'ah" itu adalah nama bagi hukum-hukum yang bersifat amaliah.⁶⁵ Akhlak adalah bagian dari hukum Islam. Akhlak merupakan perintah dan larangan Allah SWT yang berhubungan dengan sifat seperti sabar, jujur, lemah lembut ketika berdiskusi dengan orang lain, mengutamakan orang lain disbanding dengan dirinya sendiri dalam hal kebaikan, bersifat adil atau *khusyu'* dalam shalat dan sebagainya.⁶⁶

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi tersirat (latent).⁶⁷ Untuk mengetahui nilai-nilai syariah, akidah, dan akhlak pada program Mutiara Insani.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam program Mutiara Insani edisi Juli 2018 ini, tujuannya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dan masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Dan juga untuk mengetahui muatan informasi nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang lebih dominan terjadi dimasyarakat, yaitu dengan cara mengkomulasi jenis-jenis kategori pertanyaan yang di tanyakan oleh pendengar yang lebih dominan pada saat siaran Mutiara Insani

⁶⁴ Hafidz Abdurrahman, *Islam : Politik dan Spritual*, (Bogor, Al-Mazhar Press, 2012), hlm.25

⁶⁵ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm.1

⁶⁶ Hafidz Abdurrahman, *Op.Cit*, hlm.26

⁶⁷ Kriyantono, *tekhnik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.251

berlangsung.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Program Mutiara Insani

Program Mutiara Insani adalah program siaran keagamaan yang berisi seputar ajaran agama Islam. Pada siaran ini tanya jawab antara pendengar dan narasumber melalui media social facebook ataupun email seputar ajaran agama Islam. Pertanyaan-pertanyaan dari para pendengar yang diterima melalui media social kemudian akan di jawab oleh narasumber. Adapun yang mengisi dan sekaligus menjadi narasumber program tersebut adalah Ustadz A. Taufik Hasnuri dan Ustadz Alwi Assegap. Durasi program siaran Mutiara Insani adalah satu jam.

Tabel 3

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-1

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlaq
Teman saya meminjam uang sepuluh juta rupiah untuk usaha, saat dia mengembalikan uang tersebut, dia melebihkan satu juta. Padahal saya tidak memintanya, tetapi dia memaksa, katanya	Jika sebelumnya tidak ada perjanjian untuk mengembalikan lebih, jadi belum terkategori riba, karna tidak ada pengharapan dan tidak ada perjanjian. Tapi sebaiknya dihindari karna ditakutkan ada	-	√	-

<p>untuk membalas jasa. Bagaimana hukumnya ustadz?</p>	<p>keinginan secara tersirat sehingga menjadi hukum riba”, tetapi kalau sudah ada ketetapan, dalam arti kata memang ada keinginan untuk mengharapkan itu, berarti itu hukumnya riba’. Intinya sebaiknya dihindari karna takut menjadi riba’.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pembahasan pertama, termasuk kategori pendidikan syariah. Dijelaskan bahwa jumlah uang yang dibayarkan lebih dari jumlah uang yang dipinjam, namun dengan tidak disertai perjanjian kesepakatan untuk melebihi, hukumnya boleh. Jadi yang dibahas intinya mengenai hokum dalam hal hutang piutang (muamalah).

Dalam buku Ngaji Fiqh 2, diberikan contoh penjelasan mengenai pemberian hadiah, dimana pemberian hadiah merupakan salah satu cara dari sebgaiian bank untuk menarik para nasabah supaya menabung di bank mereka. Hukumnya, diperbolehkan menerimanya selama tidak ada persyaratan di dalam akad (transaksi).⁶⁸

Tabel 4

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-2

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam
------------	---------	---------------------------------

⁶⁸ Tim Kreatif Kajian Tanya Jawab 2014 (Tirkat’ 14), *Ngaji Fiqh : Untuk Bekal Kehidupan Dunia-Akherat*, (Kediri, Santri Salaf Press dan Liboryo Press, 2014), hlm.27

		Akidah	Syariah	Akhlak
<p>Ustadz, saudara kami akan menikahkan anaknya. Yang kami sedihkan di dalam keluarga kami ini hamper terjadi percecokan dan keributan disebabkan karena saya sebagai saudara tertua mengingatkan kepada saudara saya bahwa anak yang akan dinikahkan itu adalah anak orang lain (anak angkat) dan saya sudah saya ingatkan.</p> <p>Namun suami saudara saya tetap memaksakan untuk menikahkan anaknya tersebut. Setahu saya, dari radio ataupun majelis ta'lim bahwa orang tua angkat tidak dapat menjadi wali dan apabila dinikahkan dengan bapak angkat maka pernikahannya tidak sah dihukumkan seperti zina. Benarkah tindakan saya tersebut ustadz, sebagai saudara saya mengingatkan saudara saya. Dan bagaimana</p>	<p>Jadi tindakan bapak, dengan bapak menjelaskan kepada saudara bapak itu sudah sangat benar dan sangat benar. Bapak telah menerangkan kepada saudara bapak tentang posisi dirinya sebagai orang tua angkat.</p> <p>Tidak sah nikah itu dengan wali yang sebenarnya, yang menjadi wali itu adalah oarng yang darinya lahir anak tersebut, atau ada huubungan dengan orang yang melahirkanya dan dengan anak tersebut. Jadi kalau dia ditarik dari bapaknya itu namanya wali mujbir yaitu adalah bapak dan bapaknya bapak. Itu menjadi wali atau saudara, yang saudara dengan pengantin tersebut. Wali yang paling baik itu adalah wali mujbir, yaitu</p>	-	√	-

<p>jika saya nanti hadir dalam acara tersebut, apakah saya ikut menanggung dosa ataukah lebih baik saya tidak hadir dalam acara tersebut. Apakah dengan saya tidak hadir dapat melepaskan tanggung jawab saya.</p>	<p>ayah dan kakeknya yang lainnya itu wali nasab. Dan syarat wali nasab itu harus meminta izin kepada pengantin perempuan, tidak boleh saudara tersebut menetapkan sendiri sebagai wali. Jadi, jika bapak sudah menjelaskan kepada saudara bapak tadi tentang posisi anaknya dan saudara bapak marah dengan bapak itu sudah tidak lagi berdosa. Karena bapak sudah melakukan hal yang benar dan tidak perlu meminta maaf karena bapak sudah menegakkan hukum islam. Jika bapak hadir dalam majelis tersebut, dan saudara bapak tetap menikahkan putrinya maka bapak tidak berdosa. Dengan syarat bapak dalam hati tidak ikut mengesahkan pernikahan</p>			
--	---	--	--	--

	<p>tersebut. Bapak angkat dapat menjadi wali apabila dia mendapat wakil dari bapak aslinya alias wali aslinya yang kemudian diwakilkan kepada bapak angkat tersebut. Hanya saja kalimatnya tidak boleh dengan kata “anak ku”, fulan bin fulan aku nikahkan engkau dengan perempuan bernama si fulan binti fulan . walinya diwakilkan kepada ku dengan mas kawin sekian tunai. Dan yang menjadi dalil bahwa anak angkat itu tidak itu tidak dapat dijadikan anak (sama dengan anak kandung) ada dalam firman Allah di surah Al-Ahzab ayat 4, artinya: dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu menjadi anak kandung kamu. Yang demikian itu hanya di ucapmu saja. Jadi</p>			
--	--	--	--	--

	<p>kesimpulanya, cukup sebutannya saja tapi dalam hati paham bahwa anak tersebut tidak lahir dari Rahim istri. Waktu Rasulullah SAW mempunyai anak laki-laki, namun anak laki-lakinya meninggal semua diantara namanya Qasim, Ibrahim kesemuanya meninggal. Jadi Rasulullah saw tidak memiliki anak laki-laki, akhirnya Rasulullah mengangkat zaid bin Haritza. Zaid diangkat oleh Rasulullah sebagai anak. Karena nabi berkeinginan seolah-olah Zaid bin Mmuhammad. Kemudian diturunkan firman Allah bahwasanya memang anak angkat tetaplah anak angkat atau orang tua angkat tidak dapat menjadi wali . meskipun Negara atau notaris mengeluarkan surat</p>			
--	---	--	--	--

	yang mengesahkan bahwa anak tersebut adalah anaknya, itu hanya sebatas hukum dunia namun hukum akhirat tetap tidak memperbolehkan.			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pembahasan diatas adalah pendidikan syariah, karena pembahasannya mengenai hukum pernikahan. Pernikahan islam di atur berdasarkan aturan yang di syariatkan Allah. Wali-wali yang paling berhak menikahkan adalah ayah, lalu kakek yang menjadi ayahnya ayah, kemudian ayahnya kakek dan seterusnya.⁶⁹

Islam merupakan agama yang jelas dan tegas. Dapat kita lihat dari pembahasan di atas. Dalam surah Al-ahzab diterangkan dengan jelas perkara anak angkat, tetapi tidak bisa seorang ayah angkat mengambil hak atas ayah kandung (nazab) anak tersebut. Sudah menjadi ketentuan bahwa, manusia dilahirkan dari seorang ibu dengan memiliki seorang ayah kandung yang darinya dan pasangannya lah terlahir seorang anak (kecuali yang dikehendaki Allah). Namun jika berdalih hanya karena kasih sayang, seorang ayah angkat merebut hak dari ayah anak kandung tersebut , tetap saja hukumnya haram.

Tabel 5

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembahasan ke-3

⁶⁹ Muhammad Hanim HR, Terjemahan Fathul Qarib 2: Muamalah dan Munakahah, (Kediri, Santri Salaf Proses dan Lirboyo Press, 2014), hlm. 199

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Tolong jelaskan fadilah shalat berjamaah ustadz?	Shalat jamaah itu lebih baik dari 27 derajat.	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Pada pembahasan ke-3, termasuk ke dalam nilai-nilai pendidikan agama islam kategori nilai syariah. Pembahasan diatas membahas mengenai ibadah wajib yaitu shalat. Shalat dalam islam hukumnya wajib. Shalat adalah tiang agama, dimana shalat merupakan hal yang paling utama. Karena shalat adalah amalan yang akan dihisab terlebih dahulu. Sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk melaksanakan shalat 5 waktu.

Nabi SAW bersabda: “siapa aktif shalat 5 waktu secara berjamaah, maka baginya 5 perkara, yaitu:

1. Tidak bakal menderita fakir/melarat di dunia.
2. Selamat dari siksa kubur.
3. Menerima catatan amalnya dengan tangan kanan.
4. Melintasi shirat bagaikan kilat menyambar, karena cepatnya.
5. Allah memasukkan ke surge tanpa proses perhitungan ataupun hukuman dosa (tanpa disiksa).

Tabel 6

Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada pembahasan ke-4

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam
------------	---------	---------------------------------

		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz benar tidak, bahwa ada hadist jika orng berhutang susah ditagih, terus kita ikhlas kapan pun orang tersebut membayar , hal tersebut sama saja dengan kita bersedekah sebesar dengan jumlah hutang orang tersebut. Tolong ustadz jelaskan.	Memang ada suatu riwayat, jika ada orang yang meminjam uang dengan kita, orang tersebut benjanji akan membayar hutangnya selama satu bulan, ternyata dalam masa satu bulan orang yang berhutang tadi belum membayar, karena belum ada uang untuk membayarnya. Meskipun ada uang, tetapi untuk membeli kebutuhan yang lainnya. Nah, kita ikhlaskan saja uang yang dihutang tersebut.	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dari pembahasan diatas adalah kategori nilai syariah. Karena pembahasan mengenai hukum hutang piutang. Hutang piutang merupakan kajian muamalah yang ada aturannya sesuai syariat.

Dalil mengenai pembahasan diatas adalah firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 280 :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 280).⁷⁰

Tabel 7

Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Pembahasan ke-5

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, kenapa orang yang jauh dari Allah rezekinya lancer. Sedangkan orang yang dekat dan taat beribadah kepada Allah tapi hidupnya susah, rezekinya sulit.	Barangkali, orang yang tidak beribadah tadi jatah rezekinya hanya di dunia. Jatah kita di dunia ini sebenarnya di cukupkan oleh Allah. Jadi bukan berarti tidak ada. Asalkan mengikuti kebutuhan. Tetapi jika kita mengikuti keinginan, itulah hal yang membuat diri kita selalu merasa	√	-	-

⁷⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *mushaf Al Quran dan Terjemah*, CV pustaka Al-Kautsar. Jln Cipinang Muara Raya. No. 63 Muara Timur (Jakarta timur: 2009), hlm. 47

	<p>tidak cukup. Padahal banyak diluaran sana saudara kita yang berjualan rezekinya hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari saja. Namun mereka mampu menyekolahkan anaknya hingga tamat SMP dan SMA. Bahkan tetap cukup untuk menghidupi istri yang sedang hamil. Kemudian harus juga membayar listrik dan keperluan sehari-hari. Karena Allah itu adil. Orang yang tidak beribadah namun rezekinya lancar. Usahanya juga lancar kemungkinan dia tidak memiliki jatah rezeki lagi di akhirat. Kita di dunia di beri rezeki oleh Allah, namun kita tetap merasa kurang. Jika kita menjalaninya dengan bersabar insyaAllah akan</p>		
--	--	--	--

	diberi rezeki di akhirat.			
--	---------------------------	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai akidah, karena membahas mengenai rezeki. Rezeki adalah hal diluar kedendak manusia. Allah sudah mengatur rezeki bagi hambanya.

Allah SWT berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابِ

مُذِينٍ

Yang artinya: *“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).”* (Q.S Hud 6).⁷¹

Rezeki itu Allah yang menjamin, kita sebagai hambanya wajib untuk mengimani atau meyakini akan janji Allah mengenai jaminan rezeki dari Allah SWT. Sebagai manusia yang bisa dilakukan untuk mendapat rezeki adalah berusaha, berdo'a dan berikhtiar. Dimana harus tetap meyakini bahwa apapun yang diberikan Allah kepada kita adalah yang terbaik untuk kita. Manusia hanya memiliki keinginan, namun Allah yang menentukan untuk manusia. Sebaiknya manusia pandai-pandai bersyukur atas nikmat rezeki yang sudah Allah limpahkan. Karna ukuran rezeki

⁷¹*ibid*, hlm. 222

bukan hanya dihitung melalui materi, namun kesehatan dan kebahagiaan juga merupakan rezeki yang tak ternilai harganya.

Tabel 8

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-6

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, apa makna tanggal sepuluh muharram. Kenapa juga harus bersedekah berupa bubur.	Tidak harus bubur. Riwayatnya kenapa masyarakat banyak bersedekah bubur, karena dulu pada saat dikapal nabi Nuh as dan juga pengikutnya kehabisan bekal. Maka nabi Nuh menyuruh pengikutnya untuk mengumpulkan bahan makanan yang tersisa. Setelah dikumpulkan semua bahan makanan, kemudian dicampurlah seluruh bahan-bahan makanan tersebut sehingga menjadi bubur. Namun jika kita hendak bersedekah, memberi uang, perorangan	-	√	-

	<p>seratus ribu itu juga bagus. Atau bersedekah nasi bungkus dengan lauk ayam atau juga nasi rendang itu juga bagus. Terus apa alasannya kebanyakan bersedekah bubur. Karena bersedekah bubur itu lebih berkah alias lebih memungkinkan untuk dibagikan ke lebih banyak orang.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan diatas adalah kategori nilai syariah, karena membahas mengenai ibadah puasa. Beramal shaleh salah satunya ialah bersedekah. Bersedekah hendaknya dilakukan umat islam berlandaskan atas keikhlasan dan tidak hanya dilakukan pada hari-hari tertentu saja. Juga tidak mengharuskan bersedekah berupa sesuatu hal yang dianggap harus hanya itu saja. Banyak amaliyah seperti ini (bersedekah di tanggal 10 muharram) buat sebagian umat sudah diajarkan dan di praktekan, meski sebagian hadistnya dikritik oleh sebagian kalangan.

Table 9

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-7

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam
-------------------	----------------	--

		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, bagaimana niat berbuka puasa 10 Muharram. Apakah sama dengan niat berbuka puasa biasa?	Berbuka puasa itu tidak menggunakan niat. Yang harus berniat itu ketika sahur. Jika berbuka itu tidak berniat, melainkan berdo'a yaitu: Allahumma lakasumtu wa bika amantu wa a'la rizkika aftorthu birahmatika ya arhama rahimin.	√	-	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai akidah, membahas mengenai niat. Niat adalah persoalan hati yang merupakan sebuah keyakinan, jadi saat hendak melakukan ibadah yang perlu diluruskan adalah niat terlebih dahulu. Niat yang ikhlas yaitu menetapkan bahwa tujuan seseorang dengan segala perkataan dan perbuatan. Baik lahir maupun batin hanya untuk mencari kerido'an Allah Ta'ala.⁷²

Dalam pembahasan puasa 10 Muharram, dijelaskan dalam berpuasa yang diutamakan adalah niat. Karna niat merupakan keinginan maupun rencana awal dari apa yang akan dilaksanakan. Dimana didalam niat tersebut terkandung motivasi, maksud atau tujuan dibalik perbuatan. Jika niatnya karena Allah, maka pahalanya dari

⁷²Syekh hafidz Hakimi, 200 *Tanya-jawab Akidah Islam*, (Jakarta, gema Isani, 2005), hlm. 16

Allah. Namun, berbeda jika niatnya bukan karena Allah atau disertai dengan motif lain, maka hal itulah yang akan menjadikan amalan itu menjadi tidak sempurna.

Table 10

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-8

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
<p>Ustadz, dulu saya pernah mengatakan cerai kepada istri saya. Dulu saya mengatakan akan hal itu lantaran saya sedang emosi. Yang saya tanyakan apakah ucapan saya tersebut sudah masuk talak satu? Mohon dengan segala hormat tolong jelaskan hukum-hukum talak.</p>	<p>Seorang laki-laki itu sangat dilarang mengucapkan kata cerai. Semarah apapun atau sekesal apapun terhadap istri tetap dilarang mengucapkan kata cerai. Jika sudah terlanjur mengucapkan kata cerai kepada istri, meskipun dengan kondisi marah, emosi dan tidak ada saksi hukumnya tetap sah hukumnya cerai. Jadi tidak boleh lelaki itu mengucapkan kata cerai. Jadi kesimpulannya itu tetap sah jatuh talak satu. Tetapi jika dia tidak mengetahui hukumnya, itu</p>	-	√	-

	<p>tidak apa-apa. Namun dibuku nikah kan sudah ada keterangan aturan-aturan hukum talak.</p> <p>Talak tidak harus ada saksi, jika ada saksi takutnya kata perceraian akan jadi permainan. Berbeda dengan halnya pernikahan, harus ada saksi yang berfungsi untuk mengesahkan. Tapi jika perceraian harus menggunakan saksi, bayangkan saja pastilah kata-kata cerai akan menjadi hal yang lumrah. Karena orang berfikir saat mengucapkan kata tersebut tidak ada saksi yang melihatnya. Nah, tergantung laki-laki tersebut menjatuhkan talak raj'i atau bukan raj'i. talak raj'i itulah talak yang dapat dirujuk yang merupakan talak satu dan talak dua. Namun jika</p>			
--	--	--	--	--

	sudah talak tiga, itu tidak boleh dirujuk. Melainkan salah satu pasangan harus menikah dengan orang lain kemudian bercerai dan ketika sudah habis masa iddahnya baru boleh kembali menikah dengan mantan pasangan yang dulu.			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Pendidikan agama Islam diatas adalah pendidikan syariah. Talak secara bahasa adalah melepas ikatan. Dan secara syara' adalah nama perbuatan untuk melepas ikatan. Untuk terlaksananya talak, diisyaratkan harus dilakukan oleh suami yang mukhalaf dan atas kemaunnya sendiri. Sedangkan orang yangsedang mabuk, maka talak yang dilakukannya tetap sah karna sebagai hukuman baginya.⁷³ Dalam agama Islam sudah ada aturan dari berbagai bentuk permasalahan, termasuk aturan (syari'at) mengenai hukum perceraian. Dari pembahasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa, agama Islam memiliki aturan yang dilandasi hak dan juga keadilan. Keadilan dalam pembahasan tersebut dapat kita lihat bahwa, jika cerai tidak harus membutuhkan saksi, tentu perkataan cerai hanya akan menjadi suatu permainan dalam rumah tangga. Sebaliknya jika akad nikah tidak memiliki saksi, tentu kebebasan antara kaum hawa dan adam akan menjadi tidak terkendali.

⁷³ Muhammad Hamim HR, *Op*, hlm.229

Tabel 11

Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-9

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, jika kita berkorban dan kemudian daging korban tersebut dimasak untuk acara sedekahan pernikahan. Hukumnya boleh atau tidak dan sebaiknya bagaimana?	Jika daging kurban tersebut adalah bagian yang diperuntukkan kepada anda tentu boleh. Namun jika sengaja daging kurban tersebut tidak dibagikan dan malah diperuntukkan untuk sedekah tentu tidak boleh. Misalkan anda dapat bagian sepertiga dari daging kurban tersebut, yang kemudian diberikan kepada anda. Itulah yang menjadi hak anda.	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai pendidikan agama Islam diatas adalah syariah, karna berkorban dalam Islam ada hukum dan aturannya. Al Lajnah Ad-Daimah menjelaskan, “Adapun daging sembelihan kurban, maka lebih utama sepertiganya dimakan oleh sohibul kurban; sepertiganya lagi di hadiahkan pada kerabat, tetangga dan sahabat dekat; serta sepertiganya lagi disedekahkan kepada fakir miskin. Namun jika lebih kurang dari sepertiga atau diserahkan kepada sebagian orang tanpa lainnya(misalnya hanya

diberikan kepada orang miskin saja tanpa yang lainnya) maka itu juga tetap diperbolehkan. Dalam masalah ini ada kelonggaran.⁷⁴

Table 12

Nilai-Nilai Pendidikan Islam pembahasan ke-10

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz ditempat kami panitia pelaksanaan kurban setiap tahun dihari idul Adha, bagian utnuk yang berkurban ditetapkan oleh panitia. Apakah benar cara yang demikian itu tolong Ustadz dijelaskan.	Diterangkan didalam kitab, bahwa bagian bagi orang yang berkurban ialah sepertiga dari hewan yang di kurbankan. Jadi selain dari sepertiga bagian tersebut dibagiakan dengan cara sedekah dan sebagai hadiah. Kenapa demikian, karna sedekah diperuntukkan untuk para fakir miskin, sedangkan hadiah diberikan kepada orang yang mampu dengan syarat orang yang taat beribadah. Sepertiga bagian untuk yang berkurban adalah sepertiga dari keseluruhan hewan kurbantidak hanya daging saja (termasuk tulang-	-	√	-

⁷⁴ Muhammad Abduh Tausikal, MSc, *Pembagian Sepertiga dari Hasil Qurban*, <https://rumaysho.com/2011/09/26>. Diakses tanggal 07 Juli 2018.

	<p>tulang).</p> <p>Dihimbau kepada seluruh orang berkorban, yang uangnya sudah menjadi kambing maupun sapi. Jika hendak mencicipi daging dari hewan tersebut, hendaknya hanya mencicipi sedikit saja. Kemudian bagikanlah daging kurban tersebut kepada sanak saudara maupun tetangga. Dan syarat yang menerima daging kurban, hendaknya diperkirakan bahwa bagian yang didapatkan tidak lebih dari dua hari ketika dimakan. Jangan tamak. Karna kebanyakan yang terjadi dimasyarakat adalah sifat tamak ini., alias tidak pernah memikirkan orang lain. Jika sudah diperkirakan cukup maka sudahlah, jangan berlebihan karna hukumnya kan menjadi Zhalim.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Dalam pembahasan yang ke-10, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam pendidikan syariah. ALlajnah Ad-Daimah (Komisi Fatwa di Arabia) mengatakan, “Hasil sembelihan kurabandianjurkan dimakan oleh sohibul kurban. Sebagian lainnya diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan mereka pada hari itu. Sebagian lagi diberikan kepada kerabat agar semakin memperkuat ukhwah”. Dalam islam kita diajarkan untuk saling tolong menolong dan juga bersedekah. Dalam harta kita ada sebagian hak orang lain, hendaknya kita sebagai umat Islam mengindahkan perintah tersebut. Berbagi bukan berarti membuat harta kita berkurang, namun berbagi dapat menguatkan silaturahmi. Dan yakinlah bahwa Allah SWT sang pemberi rejeki.

Tabel 13

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-11

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, jika seorang perempuan sedang berdoa sebaiknya tangannya didalam mukena saja, atau dikeluarkan dari mukena ustadz?	Biarllah didalam mukena. Diluar maupun didalam pun boleh, dengan syarat tidak harus keluar secara keseluruhan.	-	-	√

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pembahasan ke-11 adalah pendidikan akhlak, membahas mengenai etika seorang wanita dalam berdoa. Ketika seorang hamba berdoa kepada Allah SWT hendaknya berdoa dengan sikap terbaik. Berdoalah dengan bersungguh-sungguh, dengan khusyu' dan yakin kepada Allah SWT.

Diriwayatkan dalam sebuah hadis qudsi dari Anas Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ : يَقُولُ أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

Artinya: " Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: "Aku (akan) sebagaimana hamba-Ku menyangka tentang-Ku, dan Aku akan bersamanya jika ia berdoa kepada-Ku".⁷⁵

Tabel 14
Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pembahasan ke-12

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Bagaimana ustadz supaya shalat kita bisa berma'rifat, katanya jika shalat tidak ma'rifat	<i>Ma'rifat</i> itu artinya mengena, dalam shalat itu ada ucapan dan gerak. Jadi saat kita shalat, yakni bahwa yang menggerakkan kita itu adalah	-	-	√

⁷⁵Syekh 'Abdul Hamid Bin Abdirrahman As-Suhaibani, *Adab-Adab Dalam Berdoa*, 24 November 2014. <https://doayatdanzikir.wordpress.com/2012/07/11/adab-berdoa-menurut-al-quran-dan-sunnah/>. Diakses Pada 07 September 2018.

tidak sah.	<p>Allah SWT, yang dapat menjadikan kita bersuara adalah Allah. Nah, itulah hal yang harus selalu kita kenal ataupun ingat. Dimana ketika kita berdiri, duduk maupun berbaring harus ingat Allah. Setiap apa yang kita pandang kita menyaksikan akan kebesaran Allah. Terutama ketika kita melaksanakan shalat, ketika mengucapkan takhbiratul ikhram “<i>AllahuAkbar</i>”, saat mulut berucap hati kita mengingat Allah SWT sebagai Dzat yang paling besar. Sebab <i>Ma’rifat</i> itu hubungannya ke hati, dimana hati ini harus mngenal Allah. Jika kita shalat hanya mulut saja yang berucap, namun tidak mengingat Allah, maka hati kita tidak tenang, akan timbul khayalan-khayalan yang membuat hati kita liar, ditakutkan nanti shalatnya sah namun tidak memiliki nilai disisi Allah. Karna ketenangan</p>			
------------	--	--	--	--

	hati itu supaya kita memiliki nilai disisi Allah SWT.			
--	---	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Pada pembahasan tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam adalah pendidikan akidah. Dalam melaksanakan ibadah shalat kita harus meyakini bahwa yang menggerakkan kita adalah Allah SWT. Sudah seharusnya kita menyadari bahwa hidup, mati, dan juga ibadah kita hanya untuk Allah SWT. Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari rangkaian gerakan dan ucapan, dalam melaksanakannya tentu harus disertai dengan ketetapan hati untuk mempercayai bahwa segala hal yang dilakukan adalah kehendak Allah SWT.

Tabel 15

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-13

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Dalam buku tasawuf yang saya baca, bahwa ilmu sihir boleh dipelajari asalkan untuk kebaikan. Seperti ilmu para dukun dan ilmu sihir, sebenarnya ilmu apa saja yang tidak boleh	Seluruh ilmu yang mnduakan Allah SWT hukumnya tidak boleh dipelajari. Jika dikatakan ilmu sihir boleh dipelajari, saya belum menemukan dikitab tasawuf yang mana. Karna jika membahas	√	-	-

dipelajari?	<p>mengenai sihir, itu banyak karna berlatar belakang hati yang tidak ma'rifatullah.</p> <p>Meskipun terjadi pada para wali Allah, para nabi yang berupa mukjizat, yang diberikan kepada para hamba Allah yang diberi kepercayaan itu sebagai kharomah. Tapi jika dalam ilmu perdukunan wallahua'lam bissawwab. Kecuali ilmu dukun beranak.</p>			
-------------	---	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai nilai pendidikan agama Islam dalam pembahasan ke-13 adalah pendidikan akidah, membahas mengenai keyakinan umat Islam hanya kepada Allah Wt. sebagai umat Islam kita wajib meyakini bahwa hanya Allah yang maha Esa, tidak ada dzat selain Allah yang berkuasa di Dunia mupun akherat. Iman (keyakinan) adalah landasan, hendaknya kita menggantungkan segala urusan kita hanya kepada Allah SWT, tiada sekutu baginya. Sebaik-baiknya ilmu pengetahuan, adalah ilmu yang tidak merusak iman.

Tabel 16

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-14

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlaq
Ustadz termasuk nazar bukan jika niatnya seperti ini “aku akan berpuasa senin kamis sampai aku dapat yang aku inginkan” ?	Itu bukan nadzhar. Nadzar itu harus diucapkan “Aku bernadzar ya Allah aku akan puasa senin kamis sampai cita-cita yang aku inginkan tercapai”, nah yang demikian baru nadzar. Jadi nadzar itu <i>Inni nadzartullak</i> artinya: sesungguhnya aku bernadzar kepadamu, begitulah kalimat nadzar.	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Pembahasan ke-16 tersebut membahas mengenai nadzar, yang termasuk pendidikan syariah. Jadi dalam bernadzar tidak hanya niat saja. Karna nadzar merupakan janji mewajibkan suatu perkara yang asalnya tidak wajib secara syariah, maka ketika hendak melaksanakan nadzar harus diucapkan, bukan hanya sebatas niat. Jika hanya niat bernadzar tidak serta diucapkan tidak sah dan tidak wajib memenuhi nadzar tersebut.

Tabel 17

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-15

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz setelah membaca surah Al Fatihah sebaiknya membaca surat apa, pada saat rakaat pertama. Kalau kedua mohon penjelasannya.	Anda ini bertanya mengenai shalat apa ? Yang anda Tanya ini soal shalat apa. Kalau baca ayat itu hanya pada rakaat satu dan dua, kecuali shalat-shalat yang memang ada keterangan untuk baca ayat semua.	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Pada pembahasan tersebut, edukasi agama Islam yang dibahas adalah pendidikan syariah, karena membahas mengenai rukun ibadah shalat. Ketika melaksanakan shalat, saat rakaat pertama dan kedua, kita membaca surah Al-Qur'an. Para sahabat *ijma'* (sepakat) bahwa disunnahkan membaca Al-Qur'an setelah Al-Fatihah pada dua rakaat pertama disemua shalat.⁷⁶

Tabel 18

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-16

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam

⁷⁶Yulian Purnama, *fiqih dan Muamalah : Bacaan Al-Qur'an Setelah Al-Fatihah Dalam Shalat*, diakses dari <http://muslim.or.id>, pada tanggal 07 September 2018 pukul 09:18 PM

		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz sebaiknya kita memilih pria yang bagaimana untuk menjadi calon sumai?	<p><i>Tunkahul mar'atu</i> (nikahi wanita karna empat perkara). Berarti wanita menikahi pria, karna empat perkara juga. Pertama <i>limaliha</i> (karena hartanya). Jadi boleh beristrikan maupun bersuami, memilih dari anak orang yang berharta. Istilahnya jangan kita bersandar pada kayu berawan, mendapat mertua kayu rucuk, bisa roboh (rapuh). Seumpamanya kayu racuk hendak bersandar tembok batu boleh-boleh saja atau kayu unglan atau meranti.</p> <p>Kedua <i>Walihatabika</i>, yaitu karna keturunannya, jangan dapat suami melalui diskotik, dapat wanita yang memakai kutek, atau bahkan dapat</p>	-	-	√

	<p>pacar yang buka aurat, yang jelas-jelas buka minum-minuman keras. Itu kan salah, sudah jelas-jelas tidak bisa mengaji, sudah jelas-jelas tidak bisa shalat, itu salh. <i>Walihhasabiha</i> (keturunan), karna keturunan ini tidakjauh dari rumpun, kelapa jatuh tidak jauh dari batang. Seandainya bung jaatuh jauh dari rumpun, bisa saja dimakan babi. Maksudnya kelapa jatuh tidak jauh dari batang, kadang sidat anak tidak jauh dari sifat orang tua. Namun, tidak semuanya buruk, ada orang tuanya jahat tetapi anaknya baik, begitupun sebaliknya. Maksud buruk disini adalah akhlaknya. Allah SWT akan mengeluarkan (keturunan) dari sulbinya ulama itu adalah seorang ulama. Jadi jika kita</p>			
--	---	--	--	--

	<p>menikah dengan ahli ibadah, barangkali dari anak (keturunan) kita akan menjadi ahli ibadah.</p> <p>Ketiga, <i>walijamaliha</i>, yaitu karna kecantikan maupun ketampananny. Boleh dipilih, namun relatif, cantik menurut kita bagi orang lain tidak. Cantik bagi dirimu belum tentu cantik bagi orang lain. Ada orang hitam tidak baik rupanya, tidak berharta, kurus tinggi bagaikan batang kelapa, bagi wanita yang menyukainya orang tersebut terlihat tampan sampai membuat kita heran dari sudut pandang mana wanita tersebut melihat bahwa laki-laki tersebut tampan. Ada juga yang gemuk, pendek hitam bagi yang mencintainya bagus. Jadi ukuran ganteng</p>			
--	--	--	--	--

	<p>atau cantik itu relatif.</p> <p>Yang keempat <i>walidiniha</i>, karna agamanya. Yang keempat kata nabi agama, jika kamu memilih pasangan karna agamanya maka factor yang lain bisa didapatkan.</p>			
--	---	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai pendidikan agama Islam pada pembahasan ke-16 adalah pendidikan ahlak, karna membahas mengenai akhlak dalam memilih calon pendamping hidup. Islam telah mengajarkan manusia untuk tidak menilai manusia dari sudut pandang materi yang bersifat duniawi. Dari penjelasan diatas tentu kita dapat memahami bahwa hal yang terpenting yang perlu diperhatikan dalam memilih pasangan hidup adalah agamanya, yang kemudian dibarengi dengan akhlakul karimah.

Sama seperti pria dalam memilih seorang wanita, apalah gunanya perempuan yang cantik jelita, memiliki harta berlimpah dan memiliki kedudukan yang terpandang jika ia tidak memiliki komitmen dengan tuntunan agama. Kecantikannya akan luntur dan yang tersisa adalah sikap yang kurang ajar. Berbeda dengan wanita shalihah yang

dapat mendukung suami dalam menjalankan agama serta mendidik anak-anak dengan baik sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang baik pula.⁷⁷

Tabel 19
Nilai-Nilai Pendidikan Islam pembahasan ke-17

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlaq
Tolong jelaskan makna dari surat At-Taubat ayat 127 sampai ayat 129, dan kenapa ketika kita membacanya, tidak menggunakan lafaz bismillah terlebih dahulu?	Karena At-Taubat itu menerangkan tentang azab, jika azabitu tidak ada <i>Arrahman, Arrahimnya</i> , karena surah At-Taubat menerangkan murka Allah, jika ada <i>Arrahman, Arrahimnya</i> , tidak ada orang yang masuk neraka, <i>Ar-Rahman</i> diduniadan <i>Arrahim</i> di akherat, didalam surga. Dineraka itu tidak ada jika Allah memberi <i>Arrahim</i> maka tidak ada orang yang terkena azab, itu karena keadilan Allah. Dan	√	-	-

⁷⁷ Adil Fati Abdullah, *Menjadi Ayah Yang Sukses*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm 19. <http://books.google.co.id/flase>. Diakses pada 09 September 2018

	saya tidak tahu keterangannya, dan saya tidak berani, karna menafsirkan ini harus menggunakan kitab.			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Pendidikan agama Islam pada pembahasan ke-17 adalah pendidikan Akidah.

Karena pada surah At-Taubah ayat ke 129:

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَعَلْنَا حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya: “Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung". (QS. At-Taubah:120).⁷⁸

Dari penjelasan Ustadz Taufik Hasnuri bahwa mengenai kenapa surah At-Taubah dalam membacanya tidak menggunakan bacaan basmalah terlebih dahulu, itu dikarenakan surah At-Taubah merupakan surah yang menjelaskan mengenai murka Allah SWT. Meski Allah maha pengasih dan maha penyayang namun murka Allah itu nyata. Janji Allah itu pasti dan murkanyapun pasti. Untuk menghindari murka Allah maka hiduplah dengan ketaqwaan yang hakiki, dengan cara menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

⁷⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *mushaf Al Quran dan Terjemah*, CV pustaka Al-Kautsar. Jln Cipinang Muara Raya. No. 63 Muara Timur (Jakarta timur: 2009), hlm. 206

Tabel 20
Nilai-Nilai Pendidikan Islam pembahasan ke-18

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Saya hamba Allah di Plaju, saya hendak bertanya apakah benar seorang wanita menggunakan wangi-wangian dilarang oleh Allah bahkan bagi yang menggunakannya akan dilaknat oleh Allah dan tidak dapat mencium bau harumnya surge, mohon penjelasannya.	Seorang wanita menggunakan minyak wangi hukumnya haram, apabila dia menggunakan wangi-wangian, sehingga banyak mata lelaki yang melihatnya, kata nabi satu pandangan bagaikan satu kali berzina. Jadi wanita yang wangi itu terhukum sama dengan berzina.	-	-	√

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018.

Nilai pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah pendidikan akhlak. Membahas bagaimana seharusnya seorang wanita dalam menggunakan wangi-wangian. Dari penjelasan di atas kita dapat mengambil pelajaran, bahwasannya memmakai wangi-wangian tentu akan lebih cenderung mengundang mata lelaki untuk memperhatikan seorang wanita, dan jika sudah demikian maka akan terjadinya zina mata bagi orang-orang yang melihatnya, dan wanita yang menggunakan wewangian itu adalah sumber atas zina tersebut. Jadi

untuk itu jauhilah hal-hal yang mendorong kepada hal-hal yang mendekati zina, lebih baik untuk menghindarinya.

Tabel 21

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-20

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlaq
Ustadz apabila yang meninggal suami, apa istri boleh mencium setelah dimandikan.	Tidak apa-apa itu kan untuk yang terahir, kapan lagi bisa mencium suami. Jika takut karena batal wudhu, tidak batal wudhu, karena yang batal wudhunya itu yang hidup. Yang meninggal tidak batal lagi	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Pendidikan agama Islam di atas adalah pendidikan syariah, membahas mengenai hukum mencium mayit yang sudah disucikan. Dijelaskan oleh Ustadz Hasnuri bahwa hukum wudhu bagi mayit tidak batal.

Kesimpulan dari penjelasan Ustadz Hasnuri, ini karena hukum (syariat) hanya bagi mereka yang hidup dan bukanlah mereka yang mati. Maka jika jenazah yang wudhu disentuh oleh mereka yang bukan mahram (suami/istri) maka tidak batal wudhu jenazah itu. Tapi jika sekiranya yang hidup itu ada wudhu maka yang hidup itu batallah wudhunya.

Tabel 22

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-20

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Saya shalat duha pada jam 07:15, yang hendak saya tanyakan apakah 07:15 sudah masuk waktu duha?	Insha Allah sudah masuk waktu duha, namun yang afdol itu dilakukan pada jam 09.	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Pada pembahasan ke-20 membahas mengenai shalat dhuha, shalat dhuha mengenai pendidikan yang berkaitan dengan ibadah, jadi nilai-nilai yang terkandung dalam pembahasan tersebut adalah pendidikan syariah.

Shalat dhuha ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, atau delapan rakaat, waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik kurang lebih tujuh hasta (pukul 7 sampai dengan waktu zhuhur).

Tabel 23

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-21

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Bagaimana hukumnya mencuci baju di laundry, suci tidak ustadz untuk	Karena kita tidak tau inilah, maka hukumnya tidak apa-apa. Jika kita	-	√	-

dipakai shalat. Kita tidak tau proses pencuciannya.	mengetahuinya, maka hukumnya berubah menjadi tidak boleh. Tidak apa-apa jika selama kita tidak melihat hal najis, maka hukumnya boleh-boleh saja. Namun jika kita tau itu najis hukumnya tidak boleh.			
---	---	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai pendidikan agama Islam pada pembahasan diatas pendidikan syariah. Membahas mengenai thararah yang dalam hal tersebut masalah mencuci baju di *laundry*.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengambil hikmah mengenai hukum Islam, yaitu Islam agama yang tidak memberatkan bagi umat manusia. Seperti pembahasan di atas yang menerangkan bahwa, ketidak tahuan seseorang terhadap sesuatu hal (contoh diatas membahas mengenai ketidaktahuan bagaimana proses pencucian di *laundry*), maka hukumnya tidak menjadi haram.

Tabel 24

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pembahasan ke-22

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, saya ingin bertanya. Saya seorang	Hukumnya dzalim, maka anda wajib	-	√	-

<p>pedagang yang sudah lama, namun orang yang berhutang dengan saya tidak mau membayar hutangnya selama lima tahun. Tetapi orang tersebut belum membayar juga. Padahal dia juga sering mendapatkan uang banyak. Bagaimana hukumnya ustadz. Mohon penjeleasannya.</p>	<p>menagih beliau. Dan jika orang tersebut belum mau membayar, maka anda dapat pahala.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai syariah, membahas mengenai hukum hutang piutang. Dalam buku garis-garis besar fiqh dibahas mengenai apa itu hutang piutang, bila menurut asalnya peralihan harta hanya dari salah satu pihak dalam arti tidak ada imbalan dari pihak lain. Namun, dilakukan atas kehendak bersama juga dalam suatu perjanjian maka termasuk kedalam kelompok muamalah. Bentuk ini adalah pinjam meminjam (al-ari'yah) dan hutang piutang (al-kurdi).⁷⁹

Penjelasan dari ustadz Taufik Hasnuri diatas, bahwa kita wajib menagih orang yang berhutang kepada kita. Jadi bagi peminjam hutang wajib untuk membayar, dan yang meminjam sebaiknya mengingatkan. Namun, jika sudah mengingatkan tetapi peminjam hutang tetap enggan membayar maka jika kita mengikhlaskan hutang

⁷⁹ Prof. Dr. Amin Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Pranamedia Group, 2003), hlm. 191-192.

tersebut samapai kapanpun si peminjam hendak membayar, maka pahala ganjarannya.

Tabel 25
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-23

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, boleh tidak shalat hajat dikerjakan setelah shalat tahajud?	Boleh, tidak apa-apa jika dilakukan setelah shalat tahajud.	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai syariah, karena membahas mengenai ibadah. Sedangkan setiap ibadah dilakukan dengan sepenuhnya mengikuti petunjuk yang ditetapkan Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi. yang kemudian dirinci dan dirumuskan oleh para ulama fiqh menjadi petunjuk operasional.

Dari pembahasan ke-23 ini, kita bisa mengetahui bahwa shalat hajat bisa dilakukan setiap saat ketika seseorang dalam kondisi terdesak dan membutuhkan. Jadi

shalat hajat boleh-boleh saja dilakukan setelah melakukan shalat tahajud. Shalat hajat dilakukan karena ketika seseorang memiliki kebutuhan, sehingga dalam pelaksanaannya tanpa mengenal waktu.

Tabel 26
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-24

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, bagaimana jika kita buka usaha menggunakan penglaris atau sejenisnya?	Jika sifatnya do'a maka hal tersebut boleh. Tetapi jika penglaris dengan cara-cara yang lain. Hukumnya jadi syirik.	√	-	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai Akidah. Karena membahas mengenai usaha yang dalam hal ini adalah penglaris. Sebagai umat muslim kita meyakini bahwa Allah yang Esa. Tidak ada sekecil apapun luput dari pandangannya. Semua makhluk telah diberikan rezeki sesuai kebutuhannya. Maka bergantunglah hanya kepada Allah yang Maha Esa.

Tabel 27
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-25

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, apa bacaan yang dibaca setelah shalat	Baca istigfar, baca shalawat dan baca do'a	-	√	-

dhuha	duha			
-------	------	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai Syariah. Pembahasannya hamper sama dengan pembahasan ke-23 yaitu membahas mengenai ibadat yang dalam hal ini adalah ibadat shalat.

Dari pembahasan diatas oleh ustadz Taufik dijelaskan bahwa setelah shalat bacalah istigfar, shalawat dan do'a dhuhu. Beristigfar mampu menolong kita dari kegelisahan karena dengan beristigfar hati kita selalu memohon ampunan atas segala dosa yang telah dilakukan. Perbanyak istigfar dan shalawat juga lakukanlah ketika sesudah melaksanakan ibadah shalat wajib maupun sunah.

Tabel 28

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-26

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, apa ada dalil berpuasa sejak 10 muharram hingga akhir bulan muharram. Yang saya tahu puasa muharram ialah puasa Asyura yaitu puasa sepuluh muharram.	Benar, puasanya dilakukan pada tanggal sepuluh saja. Tidak dilakukan sampai akhir bulan. <i>Wallahua'lam</i>	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai Syariah. Karena membahas mengenai hal ibadah yang dalam hal

ini ibadah puasa. Puasa adalah ibadah pokok yang ditetapkan sebagai salah satu rukun islam.

Dari pembahasan diatas kita dapat melihat bahwa terkadang kita melakukan ibadah yang sumbernya tidak jelas, baik sumber berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist.

Table 29
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-27

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, saya ingin bertanya. Bagaimana hukunya seorang suami yang sudah mengucapkan kata cerai terhadap istri.	Sebelumnya sudah diterangkan pada	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai syariah. Karena membahas mengenai hukum cerai (munahakat). Pada dasarnya perkawinan itu dilakukan untuk waktu selamanya sampai matinya salah seorang suami-istri. Inilah yang sebenarnya dikehendaki agama islam, namun dalam keadaan tertentu terdapat hal-hal yang menghendaki putusnya perkawinan sebagai langkah terakhir dari usaha melanjutkan rumah tangga.

Table 30
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-28

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, saya ingin bertanya. Saya ada masalah dengan mantan pacar saya, saya salah dengan dia. Saya juga sudah mintak maaf dengan dia. Namun tidak ada respon, apa hukumnya jika saya sudah mintak maaf tetapi tidak dimaafkan.	Siapapun juga jika sudah meminta maaf atas kesalahannya maka hukumnya sudah selesai. Yang berdosa adalah yang tidak memaafkan.	-	-	√

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai akhlak. Kita dapat mengambil pelajaran dari pembahasan diatas bahwa meminta maaf itu harus dilakukan sebagai pertanggung jawaban atas kesalahan dan untuk menghindari kita dari dosa putusnya silaturahmi. Yang tak kalah penting ailah memaafkan karena jika orang yang bersalah kepada kita sudah bersungguh-sungguh untuk memintak maaf, namun kita enggan untuk memaafkan maka kitalah yang berdosa.

Table 31

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-29

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak

<p>Ustadz, saya hendak bertanya. Bagaimana hukumnya memberi amplop kepada orang yang mengadakan acara sedekahan sebelum keberangkatannya pergi haji.</p>	<p>Jika ingin memberi, itu boleh. Jika ingin memberi maka berilah, namun jika tidak juga tidak masalah. Nah, untuk yang diberi juga terima saja. Jika tidak ingin merimanya juga tidak apa-apa. Yang tidak diperbolehkan itu adalah mengharapkan pemberian.</p>	-	√	-
--	---	---	---	---

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai syariah. Karena membahas mengenai transaksi dalam maumalah Islam yang dalam hal ini adalah memberikan amplop kepada orang yang mengadakan acara sedekahan sebelum keberangkatannya pergi haji. Jadi amplop, tersebut diberikan pada momen tertentu, bila pemberian itu dilakukan dengan mengharapkan perhatian dan pujian dari orang banyak dan diberikan dalam moment tertentu, disebut hadiah.⁸⁰

Tentang memberikan hadiah berupa uang atau sejenisnya dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut bukanlah kewajiban. Namun jika ingin memberikan sesuatu baik berupa uang maupun sejenisnya itu tidak masalah karena hal tersebut akan mempererat tali silaturahmi.

⁸⁰*Ibid*, Hlm. 191.

Table 32
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-30

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Saya dulu pernah khilaf pak ustadz, dulu ketika saya bekerja tempat bos saya, saya pernah menggelapkan uang bos saya. Tanpa sepengetahuan dari bos saya.	Yang namanya mengambil kepunyaan orang lain, maka wajib mengembalikannya. Jika anda merasa mengambil kepunyaan bos anda, maka minta maaf dan kembalikan uang yang anda ambil sebelumnya. Jika anda tidak sanggup mengembalikannya maka carilah bos anda dan minta maaf. Tidak ada hukum lain kecuali seperti yang saya jelaskan barusan. Terkecuali jika bos anda sudah meninggal dan keluarganya tidak ada, maka uang yang anda ambil tersebut dapat anda sumbangkan ke masjid.	-	-	√

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai Akhlak. Membahas mengenai perilaku seorang karyawan yang mengambil uang bosnya. Akhlak karyawan tersebut adalah akhlak tidak terpuji.

Mengambil kepunyaan orang lain atau mencuri dalam islam haram. Wajib bagi pelaku untuk mempertanggung jawabkan perbuatan dengan cara mengembalikannya, karena itu bukan haknya. Dan selain itu, pertanggung jawabandan selain itu, pertanggung jawaban harus disertai pengakuan bersalah kepada korban untuk mendapatkan permintaan maafan dari korban secara ber langsung.

Tabel 33

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-31

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, jika ingin puasa pada hari senin tetapi selalu kesiangan. Dihitung tidak hari tersebut kedalam hari dimana kita berpuasa. Tetapi tidak jadi dan boleh tidak berpuasa pada hari sabtu dan minggu.	Boleh, tidak apa-apa. Hari sabtu berpuasa boleh. Tergantung anda hendak berpuasa pada hari apa. Jika berpuasa hari senin hukumnya sunah. Jika kesiangan, hukum kesiangan banyak sekali orang-orang yang bangun kesiangan kemudin mereka tidak berpuasa. Walupun puasa wajib, meski kesiangan maka tidak	-	√	-

	<p>masalah, yang penting itu puasa wajib, sudah berniat pada malam harinya. Jika puasa sunah sudah berniat namun ternyata kesiangan maka hal tersebut diperbolehkan untuk tetap melaksanakan puasa. Boleh, tidak menjadi hukm haram, asalkan pada malam harinya sudah berniat. Jika malamnya sudah berniat tidak bisa. Tetapi jika hendak berpuasa sunah namun bangunnya kesiangan atau bangun pada saat subuh maka langsunglah berniat “aku puasa senin hari ini karena Allah”, hukumnya sah. Tidak sahurjuga tidak apa-apa. Yang tidak diperbolehkan itu bangun pada waktu sahur, tetapi tidak santap sahur. Maka hukumnya menjadi makruh. Tetapi jika tidak terbangun tidak melaksanakan sahur</p>			
--	---	--	--	--

	maka tidak apa-apa.			
--	---------------------	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai Syariah. Yaitu membahas hal ibadah puasa. Dari penjelasan diatas pelajaran yang dapat kita ambil bahwa, kembali lagi dalam melaksanakan ibadah yang utama adalah niat. Dalam ibadah puasa yang ditekankan adalah niat, jika sudah berniat namun akhirnya bangun kesiangannya sehingga tidak memungkinkan lagi untuk makan sahur maka puasanya tetap bisa dilaksanakan.

Table 34

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-32

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, saya hendak bertanya. Apa do'a untuk menenangkan hati dan pikiran	Banyak-banyaklah membaca shalawat dan alhamdulillah sodrok.	√	-	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai Akidah. Membahas mengenai do'a untuk menenangkan hati dan pikiran. Dalam berdoa jika kita pasrah dan tawakal dengan hati yang ikhlas dan yakin maka hati kita akan tenang.

Manusia bukanlah makhluk yang sempurna, manusia fitrahnya membutuhkan Allah dalam setiap masalahnya. Maka ketika hati gelisah dan pikiran tidak tenang,

obat terbaik adalah Al-Qur'an dan bershalawat. Dengan melibatkan Allah dalam setiap urusan kehidupan. Kemudian dengan senantiasa melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta shalawat inya Allah hidup akan damai.

Table 35
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Pembahasan ke-33

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Ustadz, saya ingin bertanya. Pada tanggal 9 anak saya ulang tahun yang ke-1 tahun, kami hendak bersedekah. Namun, kami sedang krisis keuangan pak ustadz. Jadi bagaimana solusinya pak ustadz?	Tidak usah bersedekah. Doa'a selamat sudah cukup. Tidak harus mengadakan acara makan-makan cukup dengan do'a saja.	-	-	√

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung pada pembahasan di atas adalah kategori nilai Akhlak. Karena membahas mengenai orang tua ingin bersedekah ketika anaknya berulang tahun. Hal tersebut berarti etika seseorang dalam mewujudkan bentuk syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

Kemudian pak ustadz Taufik menjelaskan bahwa sebagai bentuk syukur atas umur yang diberikan tidak semata-mata direalisasikan melalui bentuk bersedekah. Memanfaatkan do'a juga sudah termasuk dari bentuk syukur kepada Allah SWT.

Tabel 36
Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pembahasan ke-34

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Kemaren saya puasa 10 Muharram, ketika selesai sahur, tiba-tiba sudah azan subuh pada jam 04:30. Yang ingin saya tanyakan, sah tidak puasa saya tadz, dan jam berapa batasan imsak?	Imsak itu, untuk membatasi waktu sahur. Tapi yang di hitung waktu habisnya imsak itu azan subuh, jika anda sedang makan sahur, tiba-tiba terdengar suara azan itu berarti puasa anda batal, cara supaya puasa anda tetap berlanjut yaitu langsung berhenti makan ketika terdengar suara azan. Namun jikabanda masih makan dan lauk makan saur	-	√	-

	<p>anda seumpama lauk ikanmas yang sekiranya membuat anda sakit jika tidak minum terlebih dahulu maka sebaiknya tidak usah jadi berpuasa. Karna puasa 10 Muharram merupakan puasa sunnah, daripada hal tersebut membuat anda pingsan lebih baik dibatalkan. Dan insyaAllah memohonlah kepada Allah untuk dapat berpuasa di tahun depan berikutnya.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai pendidikan agama Islam pada pembahasan di atas adalah pendidikan syariah, yaitu membahas mengenai hal ikhwal mengenai puasa 10 muharram yaitu membahas tentang batas waktu imsak dan sahur dalam berpuasa. Dari penjelasan jawaban di atas kita bisa mengetahui bahwa sesungguhnya batasan waktu sahur adalah azan subuh. Jika selama ini kita mendengar suara-suara peringatan imsak, itu hanyalah sebuah tanda peringatan hendak datangnya waktu imsakiyah. Namun yang menjadi batasan sesungguhnya waktu imsak adalah masuknya waktu azan subuh.

Tabel 37

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pembahasan ke-35

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak
Jika kita ada hutang tetapi belum dibayar, dan orangnya sudah meninggal. Apakah hutang kita tadi bisa kita sedekahkan untuk masjid dengan atas nama orang tersebut pak Ustadz?	Iya, bisa. Tidak apa-apa, karena orangnya sudah meninggal, maka lebih baik uang tersebut untuk masjid saja.	-	√	-

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai pendidikan agama Islam pada pembahasan tersebut adalah pendidikan syariah, yang membahas mengenai hukum muamalah. Dari penjelasan di atas kita bisa mengambil pelajaran, bahwasannya hutang harus tetap dibayar. Bahkan walaupun orang yang memberikan hutang sudah meninggal dunia, hukum kewajiban membayar hutang tetaplah wajib. Salah satu cara yaitu dengan cara membayar hutang tersebut melalui sedekah ke masjid dengan mengatas namakan orang yang memberi hutang.

Tabel 39

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pembahasan ke-36

Pertanyaan	Jawaban	Kategori Nilai Pendidikan Islam		
		Akidah	Syariah	Akhlak

<p>Pak Ustadz jika mandi wajib itu kan airnya harus dua kullah. Misalnya air mandi saya masuk 2 kullah, bagaimana hukumnya jika saya mandi wajib menggunakan air tersebut?</p>	<p>Belum pernah saya mendengar keterangan, bahwa mandi wajib harus menggunakan air sebanyak dua kullah. Mandi wajib itu menggunakan air yang <i>tohirul mutaharoh</i> (suci lagi menyucikan), walupun kurang dari dua kullah hukumnya sah. Namun air dua kullah tersebut untuk menghukumkan bahwa dia ini air, akan menjadikan air tersebut mustakmal dan muntanajis. Tapi jika hukumnya air kurang dari dua kullah, bisa digunakan untuk mandi wajib, dan airnya suci lagi menyucikan maka hukumnya sah. Misalkan anda mempunyai air dua kullah, anda ambil satu cangting, maka kurang tidak air tersebut dari ukurannya yang sebelumnya. Kemudian anda ambil lagi satu cangting, tambah berkurang lagi air</p>	-	√	-
--	--	---	---	---

	<p>tersebut,dan seterusnya. Tidak ditemukan, bahwa syarat mandi wajib itu harus menggunakan air dengan ukuran dua kullah., mandi wajib itu menggunakan air yang <i>tohirul mutaharoh</i>, yaitu suci lagi menyucikan. Jika percikan air saat anda mandi masuk ke dalam bak, dimana air didalam bak tersebut kurang dari dua kullah, dan istri anda juga hendak mandi wajib, maka jangan beri tahu istri anda, terkecuali jika istri anda melihat anda percikan air yang masuk ke dalam bak tersebut, maka hukumnya tidak boleh. Jika kita tidak melihat air tersebut telah menjadi mustakmal maka boleh-boleh saja. Sama halnya dengan orang mengambil wudhu, misalnya wudhu dengan air didalam tong, kita tidak melihat orang mengambil wudhu</p>			
--	--	--	--	--

	<p>sebelumnya, anggap saja air tersebut tidak terkena percikan. Jika kita melihat hal tersebut, maka air tersebut tidak bisa lagi digunakan untuk berwudhu. Karena saat kita sedang melakukan wudhu atau mandi wajib, hati akan menolak, sebab kita tahu bahwa air tersebut tidak lagi suci.</p>			
--	--	--	--	--

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Nilai pendidikan agama Islam pada pembahasan tersebut adalah pendidikan syariah, membahas mengenai hukum thararah. Pembahasan di atas memberikan keterangan bahwa betharah khusus dalam bahasan mandi wajib, tidak harus menggunakan air sebanyak dua kullah, melainkan menggunakan air yang *thohiril muthaharoh* (suci lagi menyucikan).

Untuk mengetahui jumlah nilai pendidikan agama Islam yang lebih dominan, yaitu dengan cara menjumlahkan pertanyaan dan jawaban sesuai dengan kategori akidah, syariah dan akhlak. Kemudian dari hasil penjumlahan tersebut akan diketahui nilai pendidikan agama Islam yang lebih dominan. Dari analisis data maka nilai pendidikan agama Islam yang mendominasi pada program Mutiara Insani edisi Juli 2018 adalah:

Untuk menghitung persentasi jumlah yang mendominasi digunakan rumus :

$$P = M/N (X) 100\%.^{81}$$

Keterangan: P= Persentasi jumlah pertanyaan dan jawaban yang mendominasi.

M= Persentasi rata-rata untuk setiap pertanyaan dan jawaban.

N= Total jumlah pertanyaan dan jawaban.

Tabel 40
Dominasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

No	Nilai Pendidikan Agama Islam	Jumlah	Persentasi
1	Akidah	6	16,7%
2	Syariah	23	63,9%
3	Akhlak	7	19,4%
	Jumlah	36	100%

Sumber: Data Program Mutiara Insani Di Radio La Nugraha Palembang Juli 2018

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa dari 36 nilai pendidikan Islam, nilai akidah sebanyak 6 poin, dengan persentasi 16,7%, nilai syariah 23 poin dengan persentasi 63,9%, dan nilai akhlak sebanyak 7 poin, dengan persentasi 19,4%.

⁸¹ Edno Kamelta, *Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. Vol. 1 No. 2, Juni 2013, 144.E.journal.unp.ac.id. diakses pada 09 September 2018.

Dari tiga nilai pendidikan Islam diatas maka dapat dikatakan nilai pendidikan syariah mendominasi dalam siaran program Mutiara Insani di radio La Nugraha edisi juli 2018. Yang selanjutsnya nilai pendidikan akhlak dan akidah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang penulis lakukan pada siaran program Mutiara Insani di radio La Nugraha edisi Juli 2018, dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam program Mutiara Insani di radio La Nugraha ada 3 kategori nilai yakni: Akidah, Syariah dan Akhlak. Akidah merupakan ilmu pengetahuan dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan keyakinan terhadap Allah SWT. Pada siaran program Mutiara Insani edisi Juli 2018 terdapat sebanyak 36 pertanyaan dan 36 jawaban. Dari 36 pertanyaan dan jawaban tersebut ditemukan yaitu nilai pendidikan Akidah, Syariah, dan Akhlak. Syariah merupakan segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia diluar mengenai akhlak. Akhlak merupakan bagian dari hukum islam yang berhubungan dengan sifat seperti sabar, jujur, lemah lembut ketika berdiskusi dengan orang lain, mengutamakan orang lain dibanding dengan orang dirinya sendiri dalam hal kebaikan, bersifat adil dan khusyu' dalam shalat dan sebagainya. Dari total 36 pertanyaan dan 36 jawaban tersebut, ditemukan 6 pertanyaan sekaligus jawaban yang termasuk nilai akidah, kemudian 23 nilai syariah dan 7 nilai akhlak. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang mendominasi pada program Mutiara Insani di radio La Nugraha adalah nilai

Syariah. Pertanyaan mengenai hukum syariah lebih banyak ditanyakan oleh masyarakat, hal ini sangat wajar karena syariah merupakan system atau aturan yang disyariahkan oleh Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama muslim, dengan sesama manusia, dengan alam semesta dan dengan kehidupan.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis akan memberikan saran antara lain:

1. Untuk para praktisi media Agama Islam, hendaknya memaksimalkan media massa khususnya radiop untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Karena media radio sangat efektif untuk mencakup segala kalangan untuk digunakan sebagai media Pendidikan Islam.
2. Untuk radio La Nugraha, program Mutiara Insani sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia, karena di Palembang tidak semua kalangan memahami dengan benar bahasa Palembang.
3. Untuk pendengar program siaran Mutiara Insani, sebaiknya menanyakan pertanyaan yang bisa dipahami oleh narasumber dan pendengar lainnya.
4. Untuk mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis mengharapkan adanya penelitian mengenai media massa karena proses belajar mengajar tidak harus dalam ruangan tetapi juga bisa diperoleh dari media dengan menggunakan analisis dan

teori yang berbeda sehingga dijadikan sebagai pedoman bagi para peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khurshid dkk, *Islam: Sifat Prinsip Dasar Jalan Menuju Kebenaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amir Feisal Jusuf, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani press: 1995.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Baqi Muhammad Fua'ad Abdul, *Mutiara Hadits Shahih Bukhori Muslim*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset
- Darmanto Antonio, *Tekhnik Penulisan Nasah Radio*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya: 1998. Cet Ke-1.
- Darajat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara: 2004.
- Gazali Effendi, *Penyiaran Alternatif Tapi Mutlak*, Jakarta: Ilmu Komunikasi FISIP UI, 2002.
- Junaedi Fajar, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Koesoema A Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, 2010.
- Majjid Addul dkk, *Al-Islam I*, Yogyakarta: Pusat Dokumentasi dan Kajian Al-Islam kemuhammadiahan (PDKIM) Universitas Muhammadiyah Malang: 1991.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Mole.J.Rexy, *metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya: 2013.

- Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012.
- Muhmideyeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Rafiqah Hidayatullah Ayu Putri, *jurnal komunikasi Sistem dan Aktor: Fungsi Media Massa Merubah Gaya Hidup Masyarakat*: 2015-8-4, putriayu.blogspot.com, diakses pada 17 Februari 2018
- Ramayulis, *Ragam Khat Pada Naskah-Naskah Keagamaan karya 'Abd. Al-Shamad al-Paliabani*, Palembang: Skripsi Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2013.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*(Pustaka Felicha, 2013).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Putranto, Agus dkk, *metodelogi Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ginrayali Press, 2004.
- Salim Haitami dan Kurniawan Samsul, *studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012.
- Sukarjo, Ukim Komarudin Ukim, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Syamsul M. Romli Asep, *Kamus Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Vivian John, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Yusuf Muri, *Meteode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa motivasi Ustadz dalam mengisi acara di program siaran Mutiara Insani?
2. Apa harapan Ustad bagi para pendengar program siaran Mutiara Insani dan bagi radio La Nugraha untuk kedepannya?
3. Apakah alasan Ustadz berdakwah pada program siaran Mutiara Insani?
4. Bagaimana cara Ustadz menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat/pendengar program siaran Mutiara Insani?
5. Apa saja kendala Ustadz secara pribadi dalam menyampaikan dakwah melalui radio La Nugraha?
6. Mengapa Ustadz memilih program siaran Mutiara Insani sebagai media untuk berdakwah?
7. Bagaimana cara Ustadz menanggapi pertanyaan yang sudah di tanyakan oleh pendengar pada siaran sebelumnya?

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Palembang, Juli 2019

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepertinya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama	: Siswanti
NIM	: 13530061
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
JudulSkripsi	: Analisis Isi Edukasi Agama Dalam Program Siaran Mutiara Insani Di Radio La Nugraha

Telah diperbaiki sesuai saran tim penguji oleh sebab itu disetujui untuk dijilid.
demikian atas kerja samanya saya sampaikan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Penguji I



Drs. Musrin. HM
NIP. 150227901

Penguji II



Hidayat HT. S.Ag. M. Hum
NIP. 197801161996031002

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Siswanti
 NIM : 13530061
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 JudulSkripsi : Analisis Isi Edukasi Agama Islam Dalam Program Siaran
 Mutiara Insani di Radio La Nugraha
 Penguji I : Drs. Musrin. HM
 Penguji II : Hidayat HT. S. Ag. M. Hum

NO	DAFTAR PERBAIKAN
1	Konsistensipenulisan
2	Abstrak
3	Hasil wawancara berupa foto dilampirkan
4	Penulisan catatan kaki harus sesuai dengan pedoman penulisan

Palembang, Juli 2019

Penguji I



Drs. Musrin HM
 NIP. 1967041311995032001






Penguji II



Hidayat HT. S. Ag. M. Hum
 NIP. 197001161996031002

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siswanti
 NIM : 13530061
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Judul Skripsi : Analisis Isi Edukasi Agama Islam pada Program Mutiara Insani di Radio La Nugraha (Edisi 8 Agustus 2016)
 Pembimbing I : Drs. Aliasan, M. Pd. I

No	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	2 Mei 2017	Acc Bab I	
2.	9 Agustus 2017	Acc Bab II & Bab III	
3	9/10 2017	Perbaikan Bab IV.	
4.	16/10 2017	Acc Bab IV dan perbaikan.	
5.	31/10 2017	Acc Bab IV dan lanjut ke Bab V	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siswanti
 NIM : 13530061
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Judul Skripsi : Analisis Isi Edukasi Agama Islam pada Program Mutiara Insani di Radio La Nugraha (Edisi 8 Agustus 2016)
 Pembimbing II : Muslimin, M. Kom. I

No	Tanggal	Keterangan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	4-04-2017	Revisi BAB I	OK
2.	8-07-2017	Revisi BAB I	OK
3.	9-08-2017	Revisi BAB I	OK
4.	11-08-2017	Acc BAB I & Lanjut BAB II	OK
6.	13-08-2017	Revisi BAB II	OK
7.	15-08-2017	Revisi BAB II	OK
8.	25-08-2017	Acc BAB II & Lanjut BAB III	OK
9.	28-08-2017	Revisi BAB III	OK
10.	3-09-2017	Revisi BAB III	OK
12.	5-09-2017	Acc BAB III & Lanjut BAB IV	OK
13.	20-10-2017	BAB IV	OK
14.	25-10-2017	Revisi BAB IV	OK
15.	30-10-2017	Revisi BAB IV	OK
16.	31-10-2017	Acc BAB IV	OK